

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI
SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA MTs NU PAKIS**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Asriana Elfa

200401110139

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI
SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA MTs NU PAKIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Asriana Elfa

NIM. 200401110139

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA
MTS NU PAKIS

SKRIPSI

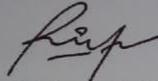
Oleh

Asriana Elfa

200401110139

Telah Disetujui Oleh:

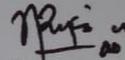
Dosen Pembimbing 1



Rika Fu'aturrosida, S.Psi, M.A

NIP. 19830429201608012038

Dosen Pembimbing 2



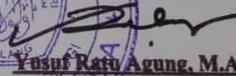
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

Malang, 28 Mei 2024

Mengetahui

Sekretaris Program Studi


Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015031002



**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI
SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA MTs NU PAKIS**

SKRIPSI

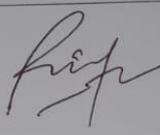
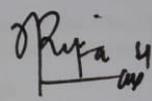
Oleh

Asriana Elfa

NIM. 200401110139

Telah diujikan dan dinyatakan lulus oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 21 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Rika Fu'aturrosida, S.PSI, M.A</u> NIP. 19830429201608012038		26 / 6 2024
Ketua Penguji <u>Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si, Psikolog</u> NIP. 197611282002122001		27 / 6 2024
Penguji Utama <u>Dr. Rofiqah, M.Pd</u> NIP. 196709282001122002		26 / 6 2024

Dinyatakan oleh,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“ PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA
MTS NU PAKIS ”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asriana Elfa
NIM : 200401110139
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang 27 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1



Rika Fu'aturrosida, S.Psi. M.A

NIP. 19830429201608012038

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“ PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA
MTS NU PAKIS ”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asriana Elfa
NIM : 200401110139
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing 2



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asriana Elfa

NIM : 200401110139

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTS NU PAKIS** adalah benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang mencantumkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan ini, saya menyatakan surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan jika pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi.

Malang, 28 Mei 2024



ulis

Asriana Elfa
Asriana Elfa

200401110139

MOTTO

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Ketahuilah bahwasannya kemenangan bersama kesabaran,
kelapangan bersama kesempatan, kesulitan bersama kemudahan”

-HR. Tirmidzi-

(Kitab Hadits Arba'in Nawawi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Skripsi ini saya persembahkan:

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat beliau kelak di yaumul qiyamah.

Untuk kedua orang tuaku (Papa Muhammad Kundori dan Mama Sumiyatun) yang telah senantiasa mendoakan anak-anaknya, selalu memberikan support dan dukungan atas pilihan yang aku ambil serta selalu mengusahakan yang terbaik terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Terimakasih juga atas dukungan moral dan spiritual sehingga proses pendidikan sarjana ini benar-benar bermakna. Papa, mama terimakasih sudah bekerja keras untuk cita-cita anaknya. Alasan terkuat menyelesaikan skripsi karena support dari papa dan mama.

Teruntuk kakek, nenek, serta keluarga besar terimakasih sudah mempercayakan diriku ini melangkah jauh dari rumah. Terimakasih sudah selalu antusias menanyakan kabar, keadaan selama di rantauan dan tidak lupa selalu mendo'akan dan mensupport diriku.

Untuk adekku Farel Dwi Arditya, terimakasih selalu mensupport kakaknya merantau jauh untuk menimba ilmu. Salah satu motivasi mengenyam pendidikan tinggi supaya dapat menjadi motivasi dan menjadi teladan untuk adek.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa MTs NU Pakis” dengan lancar.

Hanya dengan ungkapan terima kasih saya ingin menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan S1
3. Ibu Rika Fu'aturrosida, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing Pertama yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan S1
4. Ibu Dr. Rofiqah, M.Pd selaku penguji utama sidang skripsi yang memberikan masukan supaya skripsi peneliti lebih baik
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Kepala sekolah MTs NU Pakis yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut
7. Kepala sekolah SMPI Asy Syafi'iyah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini
9. Teruntuk Ustadz M. Maliku Fajri Shobah dan Ustadzah Jauharotul Maknunah selaku pengasuh tempat saya menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Al Barokah Malang. Terimakasih karena selalu mendo'akan, selalu memotivasi dan memberikan nasihat ketika sedang merasa down.
10. Teruntuk teman-teman kuliah, pondok, MA, MTs, dan teman-teman dirumah terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu menghibur dikala diriku dalam kondisi yang kurang baik.

Malang, 28 Mei 2024

Asriana Elfa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة	xviii
BAB1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB 2 KAJIAN TEORI	10
2.1 Prestasi Siswa.....	10
2.2 Adversity Quotient	15
2.3 Motivasi Berprestasi.....	27
2.4 Kerangka Konseptual	43
2.5 Hipotesis.....	44
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
3.3 Definisi Operasional.....	47

3.4 Partisipan.....	47
3.5 Teknik sampling.....	48
3.6 Data dan Sumber Data	48
3.7 Metode Pengumpulan Data	49
3.8 Uji Instrumen Penelitian	53
3.9 Uji Deskriptif	57
3.10 Uji asumsi klasik.....	58
3.11 Uji hipotesis	59
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Lokasi Penelitian.....	60
4.2 Paparan Data dan Subjek Penelitian	60
4.3 Analisis Deskriptif	61
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.5 Uji Hipotesis	71
4.6 Pembahasan.....	75
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	43
Gambar 4.1 Grafik <i>p-plot</i> uji normalitas pada persamaan $X \rightarrow Z$	63
Gambar 4.2 Grafik <i>p-plot</i> uji normalitas pada persamaan $X, Z \rightarrow Y$	64
Gambar 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	64
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama	67
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua	67
Gambar 4.6 Hasil Koefisien Analisis Jalur $X \rightarrow Z$	68
Gambar 4.7 Hasil Koefisien Analisis Jalur $X, Z \rightarrow Y$	69
Gambar 4.8 Nilai R Square Analisis Jalur $X, Z \rightarrow Y$	69
Gambar 4.9 Diagram Jalur	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategor respon skala likert.....	47
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Adversity Quotient</i>	47
Tabel 3.3 Blue Print Skala Prestasi Siswa.....	48
Tabel 3.4 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.1 Tabel Acuan Perhitungan Sobel Test	71
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Sobel Tes	71

ABSTRAK

Elfa, Asriana. 2024. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa MTs NU Pakis. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen pembimbing : Rika Fu'aturrosida, S. Psi, M.A dan Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

Di era yang cepat ini, tidak hanya kecerdasan intelektual yang penting, tetapi juga keahlian praktis (skill) menjadi kunci. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa. Setelah itu, guru dan pihak sekolah mendorong dan memotivasi untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki. MTs NU Pakis memiliki program khusus "Seratus Prestasi Setahun" yang bertujuan untuk mendorong siswa meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Program ini telah memberikan hasil yang mengesankan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih oleh madrasah tersebut. Prestasi dapat ditingkatkan dengan *adversity quotient* dan juga motivasi berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening pada siswa MTs NU Pakis.

Desain penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara Teknik pengumpulan data dengan kuesioner berupa skala, yaitu skala likert. Sample adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs NU Pakis. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs NU Pakis.

Hasil uji deskriptif menunjukkan tingkat *adversity quotient* pada siswa MTs NU Pakis 67,8% yang berjumlah 59 siswa, tingkat prestasi siswa 64,4% yang berjumlah 56 siswa, dan tingkat motivasi berprestasi 69% yang berjumlah 60 siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa diterima dengan nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* $0,036 < (0,05)$ yang berarti signifikan. Variabel *adversity quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi karena nilai sig. $0,135 > (0,05)$. variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai signifikansi pada variabel motivasi berprestasi $0,000 < (0,05)$. Variabel *adversity quotient* melalui motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai value $0,081 > (0,05)$.

Kata kunci: *Adveristy Quotient*, Prestasi Siswa, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

Elfa, Asriana. 2024. The Effect of *Adversity Quotient* on Student Achievement with Achievement Motivation as an Intervening Variable for MTs NU Pakis Students. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang
Supervisors: Rika Fu'aturrosida, S. Psi, MA and Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psychologist

This fast-paced era can not only be balanced with brain intelligence alone but you also have to have *skills* (talents). For this reason, schools provide extracurricular activities as a means of channeling students' talents and skills at school. After that, teachers and school officials encourage and motivate them to develop their achievements. MTs NU Pakis has a special program to achieve various achievements, namely the one hundred achievements a year program, to encourage female students to achieve both academic and non-academic achievements. As a result, this madrasa has achieved many successful achievements. Achievement can be increased with *adversity quotient* and achievement motivation. This research was carried out with the aim of finding out the effect of *the adversity quotient* on student achievement with achievement motivation as an intervening variable for MTs NU Pakis students.

The research design that will be used to conduct this research is a quantitative approach. This research uses data collection in the form of questionnaires and interviews. Data collection techniques use a questionnaire in the form of a scale, namely the Likert scale. The sample was students in grades VII and VIII at MTs NU Pakis. The research samples were seventh and eighth grade students at MTs NU Pakis.

The descriptive test results showed the level of adversity quotient in MTs NU Pakis students was 67.8%, totaling 59 students, the level of student achievement was 64.4%, totaling 56 students, and the level of achievement motivation was 69%, totaling 60 students. The results of this research are that there is a positive and significant influence between *the adversity quotient* on student achievement and the significance value for *the adversity quotient variable* is $0.036 < (0.05)$, which means it is significant. *The adversity quotient* variable does not have a significant effect on achievement motivation because the value is sig. $0.135 (> 0.05)$. the achievement motivation variable has a significant effect on student achievement with a significance value for the achievement motivation variable of $0.000 < (0.05)$. *The adversity quotient* variable through achievement motivation does not have a significant effect on student achievement with a value of $0.081 > (0.05)$.

Keywords : *Adveristy Quotient* , Student Achievement, Achievement Motivation

خلاصة

إلغا، أسيانا. ٢٠٢٤. تأثير حاصل الشدائد على تحصيل الطلاب مع دافع الإنجاز كمتغير متداخل لطلاب المدرسة الثانوية نهضة العلماء باكيس. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج
المشرفون: ريكا فوعاتوروسيدا الماجستير و الأستاذة الدكتورة الحاجة ريفا هداية الماجستير

سرعة وتيرة هذا العصر لا يمكن إلا أن تكون متوازنة مع الدماغ الاستخبارات وحدها ولكن عليك أيضا أن والمهارات (مواهب). ولهذا السبب توفر المدارس الأنشطة اللامنهجية كوسيلة توجيه مواهب الطلاب ومهاراتهم في المدرسة. بعد أن المعلمين والمسؤولين في المدرسة تشجيع وتحفيز لهم لتطوير إنجازاتهم. المدرسة الثانوية نهضة العلماء باكيس لديها برنامج خاص لتحقيق العديد من الإنجازات ، وهي مائة إنجازات عام البرنامج إلى تشجيع الطالبات على تحقيق حد سواء الأكاديمية وغير الأكاديمية الإنجازات. ونتيجة لذلك، هذه المدرسة قد حققت العديد من الإنجازات الناجحة. الإنجاز يمكن زيادة مع الشدائد حاصل و دافعية الإنجاز. وقد أجري هذا البحث بهدف معرفة تأثير الشدائد حاصل على تحصيل الطلاب مع دافعية الإنجاز كما تدخل متغير المدرسة الثانوية نهضة العلماء باكيس الطلاب.

تصميم البحوث التي سيتم استخدامها لإجراء هذا البحث هو نهج كمي. هذا البحث يستخدم لجمع البيانات في شكل الاستبيانات والمقابلات. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيان في شكل واسع ، وهي مقياس ليكرت. كانت العينة الطلاب في الصفوف السابع والثامن في المدرسة الثانوية نهضة العلماء باكيس. كانت عينات البحث من طلاب الصفين السابع والثامن في مدرسة المدرسة الثانوية نهضة العلماء باكيس الطلاب.

وقد أظهرت نتائج الاختبار الوصفي أن مستوى حاصل الشدائد لدى طلاب جامعة نيو باكستان، بلغ 67.8% بإجمالي 59 طالبًا وطالبة، وبلغ مستوى التحصيل الدراسي لدى طلاب جامعة نيو باكستان، 64.4% بإجمالي 56 طالبًا وطالبة، وبلغ مستوى الدافعية التحصيلية 69% بإجمالي 60 طالبًا وطالبة. نتائج هذه البحوث أن هناك إيجابية كبيرة النفوذ بين المحن حاصل على تحصيل الطلاب و أهمية القيمة الشدائد حاصل متغير $0.036 > (0.05)$ ، مما يعني أنها كبيرة. الشدائد حاصل المتغير لا يكون لها تأثير كبير على دافعية الإنجاز لأن قيمة $0.135 \text{ sig. } (< 0.05)$. دافعية الإنجاز متغير له تأثير كبير على التحصيل العلمي للطلاب مع أهمية قيمة دافعية الإنجاز متغير $0.000 > (0.05)$. الشدائد حاصل متغير من خلال تحقيق الدافع لا يكون لها تأثير كبير على تحصيل الطلاب مع قيمة $0.081 < (0.05)$.

الكلمات المفتاحية : حاصل الشدائد ، تحصيل الطلاب، دافعية الإنجاز

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan menjadi hal pokok bagi suatu bangsa. Kualitas pendidikan ini menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi upaya untuk memamusiakan manusia. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang lebih baik, potensi manusia menjadi lebih berkembang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Hidayat et al., n.d.)

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 dan dipublikasikan pada 2019, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Artinya, Indonesia berada di urutan keenam terendah dibandingkan negara-negara lain. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang besar, seharusnya kualitas pendidikan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia, namun kenyataannya tidak demikian. (Nurhuda et al., n.d.)

Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertujuan untuk menyediakan layanan bagi masyarakat yang tidak atau belum sempat memperoleh pendidikan

formal, guna mengembangkan diri, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta potensi untuk mengembangkan usaha produktif demi meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. (Indonesia, 2003)

Upaya untuk meningkatkan pendidikan Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas manusia yang bisa direalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin meningkat pesat. Di era yang serba cepat ini, tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan otak saja, tetapi juga diperlukan berbagai keterampilan (skill) dan bakat. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup bidang akademik dan non-akademik, serta mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam bidang yang diminatinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Penyaluran bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara efektif untuk menunjang prestasi siswa di berbagai bidang. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka di luar kurikulum akademis formal, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prestasi mereka secara keseluruhan. Dengan menyediakan platform bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas, ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan membuka berbagai peluang untuk prestasi lebih tinggi. Partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler bukan hanya meningkatkan prestasi

akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan mereka selanjutnya. Hal ini juga terjadi di MTs NU Pakis.

Dikutip dari Times Indonesia di Malang, bicara prestasi MTs NU Pakis di Kabupaten Malang seakan tidak ada habisnya. MTs NU Pakis memiliki program khusus yaitu "Seratus Prestasi Setahun" yang bertujuan untuk menginspirasi siswa dalam meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Program ini dirancang untuk memotivasi siswa-siswi agar mencapai prestasi yang maksimal. Hasilnya sangat banyak prestasi yang sukses diraih oleh madrasah ini.

Kata Kepala Sekolah MTs NU Pakis, Dr. Najmah., S.Pd, M.Pd, "pihak sekolah terus memotivasi kepada seluruh siswa MTs NU Pakis supaya dapat meraih berbagai macam prestasi. Kalau ada lomba Pramuka, lomba PMR maupun lomba lainnya, saya izinkan anak-anak untuk bebas mengikutinya. Karena hal itulah yang dapat digali dari mereka, hingga bersih berbagai macam prestasi seperti sekarang," pungkasnya.

Menurut Waka 1 MTs NU Pakis, Bapak Tri Agung Yoga Prasajo, S.Pd budaya prestasi ini mulai berkembang sekitar tahun 2014 atau 2015. Ketika itu Bu Najmah sedang mengikuti leadership kepala madrasah. Dulu, MTs NU Pakis masih tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Maka dari itu, ibu kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan mutu sekolah dimulai dari prestasi non akademik terlebih dahulu. Beliau mendorong siswa-siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminati mereka baik itu seni, olahraga, atau lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, prestasi akademik juga mengikuti.

Sekarang, MTs NU Pakis selalu berkembang hingga bisa menjadi sekolah yang bertabur prestasi.

Untuk terus meningkatkan prestasi siswa, pihak sekolah melakukan assesment bakat yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing guna menggali potensi yang dimiliki siswa dari berbagai bidang. Disana siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler minimal satu dan ekstrakurikulernya ada raport yang dijadikan syarat kenaikan kelas.

Guru juga memberikan dukungan positif dan pujian saat siswa mencapai prestasi atau berusaha keras, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Dengan mendukung dan mengidentifikasi potensi serta bakat siswa, guru dapat memberikan motivasi tambahan. Ini dapat merangsang minat dan dedikasi siswa terhadap bidang tertentu.

Bagi guru, pemahaman terhadap motivasi siswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar dan juga berprestasi mereka. Sementara bagi siswa, motivasi memiliki kemampuan untuk memupuk semangat, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan baik pembelajaran maupun diluar jam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjalankan aktivitas dengan penuh antusiasme karena mereka didorong oleh motivasi tersebut. Penguatan dan penanaman motivasi menjadi tanggung jawab utama para guru. Sebab, selain siswa unsur yang paling penting adalah guru. Guru memiliki peran sentral dalam rekayasa pedagogik, merancang konsep belajar dan menjalankan proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs NU Pakis, mereka merasa antusias untuk mencapai prestasi sesuai dengan bidang yang

dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi cenderung lebih berani mengambil risiko yang moderat, menikmati situasi yang memerlukan tanggung jawab pribadi dalam memecahkan masalah, selalu mengharapkan umpan balik berupa saran atau kritik terhadap kinerja mereka, dan memiliki kecenderungan untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. (McClelland, 1987)

Banyaknya pelajaran di MTs dan juga harus melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendorong prestasi siswa, mereka sangat memerlukan *adversity quotient* (daya juang) yang tinggi. Keberhasilan siswa sebenarnya adalah tergantung pada bagaimana siswa tersebut dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menempuh pendidikan. Dalam situasi seperti inilah dibutuhkan ketahananmalangan atau yang biasa disebut dengan *adversity quotient*.

Adversity quotient adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang muncul dalam kehidupannya. *Adversity quotient* sering kali diinterpretasikan sebagai ketangguhan seseorang dalam menghadapi rintangan. Tingkat *adversity quotient* diyakini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi cenderung mampu menghadapi berbagai kesulitan dengan lebih baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah maka cenderung merasa bahwa setiap menghadapi masalah terasa berat dan menanggapi bahwa itu adalah akhir perjuangannya dan prestasinya belajar siswa akan menjadi rendah. (Supardi U.S., 2015)

Nampaknya, daya juang menjadi masalah utama yang dialami siswa. Rendahnya daya juang menggambarkan rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghadapi suatu masalah atau kesulitan. Hal ini memberikan dampak negatif di dunia pendidikan. Tidak hanya itu, banyaknya siswa yang memiliki *adversity quotient* yang rendah juga mempengaruhi kualitas diri siswa.

Hasil penelitian dari Sulastri Nas (2019) menunjukkan bahwa “*adversity quotient*, motivasi belajar matematika, dan persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru matematika secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. *Adversity quotient* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, begitu pula dengan motivasi belajar matematika yang juga berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.”(Nas, 2019)

Hasil analisa dari penelitian Ermina Srihartini, dkk (2021) menunjukkan “Kecerdasan *adversity* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru SDN di Kecamatan Setu. Nilai koefisien *loading factor* menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* memiliki dampak positif terhadap kinerja kerja. Artinya, peningkatan dalam kecerdasan *adversity* akan berpotensi meningkatkan kinerja kerja mereka.” (Srihartini et al., 2021)

Hasil penelitian dari Nurhayati & Nuram (2015) menunjukkan hasil bahwa “*Adversity quotient* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1. Terdapat juga pengaruh antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika di sekolah tersebut. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi

berprestasi dan prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1.” (Studi et al., n.d.)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Sugiarti, dkk (2020) menunjukkan bahwa “adversity quotient memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi pada siswa cerdas istimewa, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 68,388 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$)”.(Sugiarti et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada proposal ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh adversity quotient terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis?
2. Apakah terdapat pengaruh adversity quotient terhadap motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis?
4. Apakah terdapat pengaruh adversity quotient melalui motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh adversity quotient terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis

2. Untuk mengetahui pengaruh adversity quotient terhadap motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis
4. Untuk mengetahui pengaruh adversity quotient dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi mengenai adversity quotient dan motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa.

b) Manfaat praktis

a. Bagi sekolah: Memberikan informasi dan kajian dalam mengembangkan adversity quotient dan motivasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis dengan harapan dapat berdampak positif pada prestasi siswa.

b. Bagi siswa: Memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya adversity quotient dan motivasi terhadap prestasi siswa dan dapat membantu siswa untuk mengetahui tingkat adversity quotient dan motivasi terhadap prestasi siswa.

- c. Bagi peneliti: Meningkatkan pengetahuan yang didapat dan memberikan informasi mengenai adversity quotient dan motivasi terhadap prestasi siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan penelitian lanjutan terkait adversity quotient dan motivasi terhadap prestasi siswa.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Prestasi Siswa

2.1.1 Pengertian prestasi siswa

Prestasi menggambarkan pencapaian yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Menurut Syah (2010:150) Prestasi adalah tingkat keberhasilan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program pendidikan yang berkualitas. Harapannya, prestasi ini akan menciptakan keunggulan dalam sumber daya manusia, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam bidang non-akademis seperti seni, olahraga, dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang selalu berkembang.

Prestasi dapat dijelaskan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan atau diciptakan, diperoleh melalui kerja keras, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam berbagai bidang kegiatan. Prestasi siswa adalah sesuatu yang penting karena menjadi hasil utama dari suatu sekolah yang sering menjadi sorotan, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

a) Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian yang diperoleh melalui materi materi yang diajarkan secara formal di dalam kelas selama proses belajar mengajar di sekolah. Akademik merupakan segala

sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya. Ukuran keberhasilan dari prestasi akademik adalah nilai. Jika seseorang memiliki nilai yang tinggi maka disebut memiliki prestasi akademik yang bagus. Menurut Sobur (2006) prestasi akademik tidak hanya tentang nilai tapi dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, keahlian yang didapat seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut bisa diukur secara pasti.

b) Prestasi non akademik

Prestasi non-akademik adalah pencapaian yang diperoleh melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan individu. Ini mencakup pengembangan keterampilan yang tidak terkait dengan pelajaran akademis. Prestasi non-akademik tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengasah dan mengembangkan *soft skill* di luar domain akademis. Prestasi ini diperoleh dari kegiatan diluar jam pelajaran, seperti keahlian dalam olahraga seperti sepak bola, kemampuan menari, dan sebagainya.

Menurut kemdikbud dalam kutipan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Pasal 5 dijelaskan bahwa “kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.”

Kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh sekolah biasanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dengan demikian, pencapaian dalam kegiatan non akademik juga dapat disebut sebagai pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan individu di berbagai bidang di luar konteks akademis. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

2.1.2 Indikator prestasi siswa

Menurut Wahjosumidjo dalam Shela Putri Nur Jannah bahwa untuk mendapatkan data prestasi siswa adalah dengan mengetahui adanya prestasi tertentu terkait dengan jenis prestasi yang dikuasai. Ada beberapa indikator yaitu:

a. Mengembangkan potensi

Mengembangkan potensi dalam prestasi berarti memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan atau bakat seseorang untuk mencapai pencapaian yang signifikan atau luar biasa dalam berbagai bidang atau aktivitas.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan alami atau potensi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu, yang dapat berkembang lebih baik melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Minat

Ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu aktivitas, topik, atau bidang tertentu. Ini mencakup ketertarikan yang mendalam atau gairah yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu yang mereka anggap menarik atau menyenangkan.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah istilah yang menggambarkan karakteristik bawaan dan pola perilaku yang unik bagi individu tertentu. Kepribadian ini membantu dalam memahami cara individu berpikir, termasuk kemampuan penalaran yang mencakup berpikir kritis dan logis.

e. Kerjasama

Kerjasama adalah proses di mana individu atau kelompok bekerja bersama-sama secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama atau saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan pembagian tugas, komunikasi yang efektif, dan koordinasi antara anggota tim untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.3 Manfaat prestasi siswa

Prestasi siswa memiliki peran penting dalam mendukung prestasi non-akademik dengan membantu mencapai tujuan serta memperkuat dan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, termasuk pengembangan minat dan bakat mereka. Prestasi siswa non akademik dapat membantu dalam mengembangkan beragam minat siswa. Semakin

banyak variasi minat siswa dalam prestasi non-akademik, semakin besar kemungkinan ada perkembangan minat yang telah ditanamkan. Prestasi siswa non akademik dapat memperluas cakrawala siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai kegiatan, serta memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan prestasi dan pencegahan dari tindakan kriminal.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi non-akademik memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, memperkuat etika moral mereka, serta melatih disiplin dan kejujuran. Selain itu, prestasi non-akademik membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompetisi.

2.1.4 Prestasi siswa dalam perspektif islam

Untuk meraih prestasi dan kesuksesan, seseorang perlu memadukan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua hal ini saling melengkapi dan memungkinkan individu mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan, prestasi dan kesuksesan akan lebih mudah dicapai.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surat An Najm ayat 39 - 40 yang berbunyi:

لَيْسَ الْإِنْسَانُ سَعْدًا إِلَّا الْإِنْسَانُ ۚ (٣٩) وَأَنْ سَعْيَهُ يُرَآءُ (٤٠)

Artinya:

“Dan bahwa manusia akan memperoleh apa yang telah diusahakan, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

2.2 Adversity Quotient

2.2.1 Pengertian adversity quotient

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif, menggunakan konsep abstrak dengan efektif, serta mampu menghadapi tantangan dan belajar dengan cepat.

Setiap manusia memiliki kehidupan dengan masalah yang berbeda-beda, memiliki kesusahan yang berbeda-beda. Selain itu, setiap orang memiliki kecerdasan sebagai kemampuan dalam menghadapi masalah atau disebut juga dengan *adversity quotient*. Jadi konsep *adversity quotient* digunakan untuk menjelaskan mengenai kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan.

Secara bahasa, *adversity* merupakan istilah Bahasa Inggris yang mempunyai arti kesengsaraan, kemalangan (Echols&Shadily,1993:14). Dalam Bahasa Indonesia, *adversity* memiliki makna kemalangan atau kesengsaraan, dan dapat diartikan juga dengan kesulitan, atau kesengsaraan.

Pengetian *adversity quotient* diartikan oleh beberapa peneliti. Menurut Putra (2008), *adversity quotient* adalah tingkat ketahanan seseorang terhadap kegagalan. Pendapat Nashori (2007:47) menyatakan bahwa *adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk menggunakan kecerdasannya dalam

mengarahkan, mengubah pola pikir, dan bertindak saat menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa mengancam keadaannya.

Stoltz (2000: 8) mengatakan bahwa *adversity quotient* mengukur sejauh mana seseorang dapat bertahan dan mengatasi kesulitan. Ini memprediksi kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan, memperkirakan siapa yang dapat melebihi harapan dalam kinerja dan potensinya, serta siapa yang mungkin mengalami kegagalan. Ini juga memprediksi siapa yang mungkin menyerah dan siapa yang akan tetap bertahan.

Dengan demikian, *adversity quotient* adalah salah satu bentuk kecerdasana manusia yang mampu memberikan pengaruh positif dalam hal menyikapi dan mengatasi berbagai ujian, kesulitan, dan cobaan dalam hidup. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya dan idealnya memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan dan kesulitannya dalam menghadapi cobaan hidup, optimal dalam bertindak, bersabar dalam menghadapi cobaan.

Stoltz mengatakan *adversity quotient* memiliki tiga bentuk. Pertama, AQ merupakan sebuah kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek keberhasilan. Kedua, AQ adalah sebuah ukuran untuk menilai respons individu terhadap kesulitan. Ketiga, AQ adalah seperangkat alat yang berbasis ilmiah untuk meningkatkan respons individu terhadap tantangan.

2.2.2 Teori pendukung adversity quotient

Adversity quotient yaitu faktor utama yang menentukan kemampuan individu untuk menghadapi hambatan dan rintangan dalam kehidupan. Ada tiga kerangka dasar pembentukan *adversity quotient*. Dari kerangka ini dapat membentuk kepribadian adversitas yang ada dalam diri seseorang. Berikut ketiga kerangka dasar pembentuk *adversity quotient* adalah:

- a. Psikologi kognitif adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, mentransformasi, merepresentasi, menyimpan dan menggali kembali pengetahuan (informasi) dan bagaimana pengetahuan (informasi) tersebut digunakan untuk merespon atau memecahkan masalah, berfikir, dan berbahasa. Penilaian seseorang terhadap kesulitan akan mempengaruhi sikap dan tindakannya terhadap kesulitan tersebut. Artinya, seseorang yang merespon kesulitan sebagai hal yang bersifat sementara melahirkan sikap optimis sehingga akan berupaya penuh untuk menemukan jalan keluar dengan menyusun beberapa alternatif.
- b. Neurofisiologi merupakan ilmu tentang otak yang memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran di dalam otak dan bagaimana kebiasaan-kebiasaan berpikir dan bertindak dapat dibentuk. Artinya respon seseorang terhadap kesulitan dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaannya. Seseorang dapat merubah respon terhadap kesulitan dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru.
- c. Psiconeuroimmunologi adalah bidang studi ilmiah yang mempelajari interaksi kompleks antara psikologi, sistem saraf, dan sistem kekebalan

tubuh manusia. Bidang ini meneliti bagaimana pikiran, emosi, dan perilaku dapat memengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh, serta sebaliknya, bagaimana aktivitas kekebalan tubuh dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan perilaku seseorang..

2.2.3 Dimensi Adversity Quotient

Adversity Quotient memiliki empat dimensi dasar (Stolzt,2000:102) yang disebut dengan CO2RE :

1) *Control*/ dimensi kendali

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan reaksi dan tanggapan terhadap situasi yang menantang atau sulit. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, membuat keputusan yang tepat, dan mempertahankan fokus dalam menghadapi kesulitan. Kemampuan kontrol ini merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan ketangguhan atau resilience seseorang terhadap berbagai tantangan dalam kehidupan.

2) *Origin-Ownership*/ dimensi asal-usul dan pengakuan

Origin mengacu pada kesadaran atau pemahaman individu terhadap asal-usul atau akar dari kesulitan yang mereka hadapi. Ini melibatkan refleksi dan pemahaman mengenai penyebab, sumber, atau faktor yang mempengaruhi situasi sulit tersebut. Sementara itu, *ownership* dalam AQ berhubungan dengan sikap atau tanggung jawab individu terhadap kesulitan yang dihadapi. Hal ini mencakup

penerimaan tanggung jawab penuh atas reaksi, tindakan, dan konsekuensi yang terjadi sebagai akibat dari situasi yang menantang. *Ownership* juga mencakup kemampuan untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi atau memperbaiki situasi tersebut.

Kedua aspek ini, *origin* dan *ownership*, penting dalam pengembangan kecerdasan adversity (AQ), karena membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dengan lebih efektif dan produktif.

3) *Reach*/ dimensi jangkauan

Dimensi reach dalam adversity quotient (AQ) menggambarkan sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan yang mereka hadapi di satu area kehidupan mempengaruhi bidang lainnya, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi.

4) *Endurance*/ dimensi daya tahan

Endurance dalam adversity quotient (AQ) merujuk pada ketahanan atau daya tahan seseorang terhadap kesulitan atau tantangan yang dihadapi. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk bertahan atau menanggung kesulitan dalam jangka waktu tertentu tanpa menyerah atau kehilangan semangat.

2.2.4 Faktor-faktor pembentuk adversity quotient

a. Daya Saing

Kemampuan individu untuk bersaing atau mengatasi tantangan dengan efektif dalam situasi yang kompetitif atau sulit. Ini mencakup

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau kondisi yang menantang, serta untuk tetap produktif dan berkinerja tinggi meskipun dihadapkan pada tekanan atau persaingan.

Dalam pengembangan AQ, daya saing menjadi salah satu faktor penting karena membantu individu untuk mengoptimalkan respons mereka terhadap tantangan, meningkatkan ketangguhan mental, dan mencapai hasil yang positif meskipun dalam kondisi persaingan atau stres.

b. Produktivitas

Kemampuan individu untuk tetap efektif dan efisien dalam menghasilkan atau mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada situasi atau kondisi yang menantang atau sulit. Hal ini mencakup kemampuan untuk tetap fokus, mengelola waktu dengan baik, dan menjaga kinerja yang tinggi meskipun dalam tekanan atau ketidakpastian.

Dalam pengembangan AQ, produktivitas menjadi aspek yang penting karena membantu individu untuk tetap adaptif dan responsif terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Produktivitas yang tinggi juga dapat mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola stres dan menghadapi perubahan dengan lebih baik.

c. Motivasi

Dorongan internal yang mendorong individu untuk mengatasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan. Motivasi ini dapat mencakup dorongan untuk mencapai tujuan, semangat untuk belajar dan berkembang, serta keteguhan hati untuk tetap bertahan dan memperbaiki diri meskipun menghadapi rintangan yang besar.

Dalam pengembangan AQ, motivasi memainkan peran kunci karena membantu individu untuk tetap gigih dan berkomitmen dalam menghadapi situasi yang menantang. Motivasi yang tinggi juga dapat menjadi faktor penentu dalam bagaimana individu merespons dan mengelola stres, serta dalam meningkatkan ketangguhan mental mereka.

d. Mengambil resiko

Kemampuan individu untuk berani menghadapi dan mengambil langkah-langkah yang berisiko dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Ini mencakup keberanian untuk mencoba hal-hal baru, mengambil inisiatif, dan menghadapi ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan dengan penuh keyakinan.

Dalam pengembangan AQ, kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur dan tepat menjadi penting karena dapat membantu individu untuk memperluas batas kemampuan mereka, mempelajari dari pengalaman-pengalaman baru, dan berkembang secara pribadi serta profesional. Kemampuan ini juga dapat meningkatkan

ketangguhan mental dan adaptabilitas individu dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah.

e. Perbaikan

Membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi, memperluas keterampilan adaptasi mereka, dan meningkatkan kemampuan untuk tetap produktif dan berkinerja tinggi dalam situasi yang menantang. Upaya perbaikan ini juga dapat meliputi pembelajaran dari pengalaman, pengembangan strategi coping yang efektif, dan peningkatan kesadaran akan sumber daya pribadi yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan.

f. Ketekunan

Kemampuan individu untuk tetap bertahan dan bekerja keras dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan. Ini mencakup kemampuan untuk tidak menyerah, tetap gigih, dan terus berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan yang berat atau mengalami kegagalan. Ketekunan membantu individu untuk mengatasi tantangan dengan cara yang terstruktur dan terfokus. Kemampuan untuk tetap berkomitmen terhadap tujuan, belajar dari pengalaman, dan terus berkembang meskipun menghadapi kesulitan dapat meningkatkan ketangguhan mental seseorang..

g. Belajar

Belajar sebagai faktor pembentuk adversity quotient melibatkan kemampuan seseorang untuk mengambil pelajaran dari pengalaman, baik positif maupun negatif. Ini mencakup refleksi terhadap kegagalan, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan menerapkan pengetahuan baru untuk mengatasi tantangan di masa depan. Dengan demikian, seseorang dapat meningkatkan ketahanan dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi kesulitan.

h. Merangkul perubahan

Memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru. Ini mencakup penerimaan terhadap ketidakpastian, fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, dan kesiapan untuk menyesuaikan strategi demi mencapai tujuan. Sikap ini membantu individu menjadi lebih tangguh dan mampu mengatasi berbagai rintangan.

i. Keuletan

Keuletan dalam faktor pembentuk adversity quotient mencakup kemampuan untuk tetap berfokus dan gigih meskipun menghadapi kesulitan. Ini melibatkan semangat untuk terus berjuang, tidak mudah menyerah, dan mencari cara untuk mengatasi hambatan dengan tekad yang kuat. Keuletan membantu individu tetap maju meskipun ada tantangan yang berat.

2.2.5 *Adversity Quotient* dalam perspektif islam

Adversity quotient dalam islam seperti perilaku sabar. Penjelasan mengenai kesabaran dapat ditemukan dalam ayat yang menjelaskan ciri-ciri orang yang mampu bersabar, yaitu Q.S. Al-Baqarah (2):155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝١٥٥
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝١٥٦

Artinya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (155)”

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (156)”

Orang yang sabar adalah ketika menghadapi musibah mengucapkan "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" dengan keyakinan dan kepasrahan atas kejadian dalam hidup sebagai milik Allah. Mereka juga senantiasa memohon ampun kepada Allah atas kesalahan dan dosa akibat perilaku yang berlebihan dan meminta-Nya untuk menguatkan keyakinan serta memberikan bantuan dalam urusan mereka.

2.3 Motivasi Berprestasi

2.3.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi utama dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, yang mengacu pada dorongan seseorang untuk meraih kesuksesan atau memilih kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan aspirasi, atau menghindari kegagalan (Djiwandono, 2006: 354). Prestasi siswa dalam pendidikan sering menjadi indikator keberhasilannya. Siswa yang memiliki dorongan berprestasi cenderung berusaha keras untuk mencapai keberhasilan. Tindakan dan aktivitasnya dipandu oleh tujuan dan impian untuk mencapai prestasi yang luar biasa. Selain itu, keinginan untuk unggul atas siswa lain mungkin timbul dari dalam dirinya. Beberapa pakar telah menyusun definisi motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi yang dicapai seseorang..

Motivasi berasal dari kata "Motive" yang merujuk pada dorongan. Dorongan tersebut menjadi pemicu terjadinya tingkah laku atau tindakan. Untuk melakukan suatu hal, diperlukan suatu dorongan, baik itu berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan kata lain, motivasi diperlukan sebagai pendorong untuk menjalankan suatu tindakan.

Motivasi merupakan semangat atau tekad yang kuat untuk melaksanakan tugas dengan optimal. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam konteks perilaku pembelajaran. Dalam motivasi, terdapat dorongan

keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku dalam proses belajar. Mendorong motivasi siswa berarti menciptakan situasi yang membuat anak didik bersedia melakukan hal-hal yang dapat mereka lakukan. Albert (2015:34) menyatakan bahwa motivasi berprestasi membantu untuk menemukan perubahan respon, perubahan diri dan penerapan dalam relasi antara stimulus dan respon.

Menurut Mc Clelland (1987) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Menurut Mc Clelland (1987) dalam n-ach (need for achievement) Motivasi berprestasi mengacu pada dorongan individu untuk mencapai prestasi melalui kegiatan yang mereka lakukan, serta mengatasi rintangan yang menghalangi pencapaian prestasi tersebut. Orang yang memiliki kebutuhan akan pencapaian (n-ach) berupaya untuk menerima masukan dan saran sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai tujuan prestasi yang telah ditetapkan. Orang dengan tingkat kebutuhan akan pencapaian yang tinggi berupaya untuk meningkatkan kualitas atau prestasi mereka sendiri. Menurut Mc.Clelland (1987) Motivasi berprestasi dapat dijelaskan sebagai dorongan internal seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas dengan sebaik mungkin agar mencapai prestasi yang memuaskan. Hal ini mencakup kondisi fisiologis dan psikologis, yang dikenal sebagai kebutuhan berprestasi,

yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai prestasi sebaik mungkin.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berkaitan dengan pencapaian standar kecerdasan atau keterampilan tertentu. Heckhausen (1967) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan internal siswa untuk meningkatkan prestasi melalui upaya dan dedikasi mereka. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat dipahami sebagai dorongan batin siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tingkat prestasi yang tinggi, serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Ada 3 komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Dengan kehadiran ketiga elemen tersebut, dapat diungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu fenomena yang kompleks. Motivasi mampu mengakibatkan perubahan pada energi yang ada dalam diri manusia, sehingga berpengaruh pada aspek-aspek seperti gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi. Seluruhnya ini menjadi pendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu, yang selanjutnya dipicu oleh tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

2.3.2 Klasifikasi Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

- a. Dorongan kuat untuk mencapai tujuan

Yang mencakup keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik

b. Bertanggung jawab

Menunjukkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri dan menentukan arah masa depannya, sehingga cita-citanya dapat tercapai

c. Evaluatif

Menggunakan umpan balik untuk menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai prestasi; kegagalan tidak membuatnya putus asa, tetapi dijadikan pelajaran untuk kesuksesan di masa depan

d. Mengambil risiko dengan bijaksana

Dengan tindakan yang sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

e. Kreatif dan inovatif

Mampu mencari peluang dan menggunakan kesempatan untuk menunjukkan potensi yang dimiliki.

f. Menyukai tantangan

Merasa senang dengan kegiatan yang menantang dan kompetitif.

2.3.3 Aspek pengukuran motivasi berprestasi

McClelland (1987: 78) mengungkapkan individu yang memiliki motivasi berprestasi diukur dengan beberapa aspek, di antaranya:

1. Memilih tugas dengan tingkat kesulitan moderat

Individu biasanya menghindari tugas yang terlalu mudah atau terlalu sulit karena mereka merasa lebih nyaman dengan tugas yang dianggap moderat. Mereka menetapkan tujuan yang menantang namun tetap realistis. Meskipun memilih tugas yang menantang, individu ini berani mengambil risiko yang terkait dengan tugas tersebut, namun masih sesuai dengan kemampuannya (Birch: 2001).

Contoh perilaku yang mencerminkan hal ini sebagai berikut:

- 1) Menyukai tantangan, artinya individu senang dengan tugas-tugas yang menantang dan termotivasi untuk menyelesaikannya.
- 2) Bersedia mengambil risiko, yang berarti individu berani mengambil risiko ketika mengerjakan tugas yang menantang, asalkan tugas tersebut masih sesuai dengan kemampuannya, dan mereka juga senang mencoba hal-hal baru meskipun itu berisiko

2. Tekun

Tekun adalah sikap gigih dan konsisten dalam melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan, meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Ini mencerminkan ketahanan dan komitmen untuk terus berusaha sampai berhasil. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Birch (2001) mengemukakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan terus berusaha

untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Perilaku yang mencerminkan ketekunan ini adalah kesungguhan mereka dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan, yang dianggap bermanfaat untuk masa depan mereka. Mereka giat dalam belajar untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan.

3. Memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya

Didorong oleh motivasi berprestasi tinggi sering kali menyebabkan individu tersebut bertanggung jawab terhadap pekerjaannya karena mereka menemukan kepuasan dalam pencapaian pribadi mereka. Birch (2001) menunjukkan bahwa individu yang merasakan kepuasan dari kesuksesan mereka cenderung terus meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Sebagai contoh, perilaku yang menunjukkan tanggung jawab individu termasuk upaya untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas yang tinggi, serta memiliki standar yang tinggi dalam melakukan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak puas dengan hasil yang sembarangan. Membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya

4. Kreatif-inovatif

kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik (kreatif) serta menerapkan ide-ide tersebut untuk menciptakan solusi atau produk baru yang berguna dan efektif (inovatif). Ini melibatkan berpikir di luar kebiasaan, mengambil risiko, dan mencari cara-cara

baru untuk memecahkan masalah atau meningkatkan sesuatu. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung aktif mencari berbagai informasi dan mengambil langkah-langkah tambahan yang dapat membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah contoh perilaku kreatif dan inovatif yang mencerminkan sikap ini:

a. Menemukan cara-cara baru

Menemukan pendekatan atau strategi yang inovatif untuk membangkitkan semangat dan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien.

b. Mencari informasi baru

Individu cenderung suka menjelajahi hal-hal baru dan mencari informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka. Mereka aktif membaca berita atau artikel, serta berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki melalui pembaruan secara terus-menerus.

2.3.4 Faktor motivasi berprestasi

Ada dua jenis motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Prayitno, 1989: 43). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul akibat rangsangan dari luar individu (Gunarsa, 2008: 18). Motivasi berprestasi adalah sebuah

parameter terbaik yang digunakan individu untuk menilai dirinya sendiri, yang melibatkan proses psikologis dengan tujuan mencapai kesuksesan. Sebagai bagian dari proses psikologis, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi (Martaniah, 1984: 26), di antaranya:

a. Faktor Internal.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor individu, seperti:

1) Kemampuan

Kecakapan seseorang untuk menggerakkan diri sendiri atau orang lain menuju tujuan tertentu. Ini melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi diri sendiri atau orang lain dengan cara yang positif dan produktif..

2) Kebutuhan

Faktor-faktor atau dorongan-dorongan yang mendasari perilaku individu untuk mencapai tujuan atau memenuhi keinginan tertentu. Ini mencakup kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketidakseimbangan dalam kebutuhan akan menyebabkan ketidakpuasan. Jika kebutuhan tersebut belum terpenuhi, individu akan terus terdorong untuk mencari kepuasan. Kebutuhan ini merupakan faktor utama yang mendasari munculnya motivasi seseorang.

3) Minat

Minat adalah ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas, topik, atau bidang tertentu. Minat mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan terlibat lebih dalam dengan hal yang menarik baginya.

4) Harapan/Keyakinan

Peluang yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan tertentu berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan hal ini cenderung mempengaruhi motivasi seseorang.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Menurut McClelland (1987: 89-90; 128-133) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, di antaranya:

1) Adanya norma standar yang harus terpenuhi

Kriteria atau ukuran yang digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi atau menentukan keberhasilan, kualitas, atau kesesuaian suatu hal. Norma standar ini biasanya menjadi pedoman untuk menilai apakah suatu produk, layanan, atau kinerja memenuhi ekspektasi atau tidak. Hal ini dapat memotivasi individu untuk terus berusaha melakukan yang terbaik.

2) Adanya situasi kompetisi

Situasi kompetisi mengacu pada adanya standar keunggulan yang harus dicapai. Namun, penting untuk dicatat bahwa secara tidak langsung, situasi kompetitif ini dapat memicu motivasi

individu jika mereka tidak mampu beradaptasi dengan baik di dalamnya.

3) Adanya jenis dan tugas menantang

Aktivitas atau kondisi yang memerlukan pemikiran kritis, keterampilan tinggi, dan kemampuan problem-solving. Situasi ini seringkali menuntut adaptasi, kreativitas, dan ketekunan untuk mengatasinya.

2.3.5 Manfaat motivasi

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar hingga mencapai keberhasilan. Hal ini mencakup membangkitkan semangat jika siswa kehilangan motivasi, meningkatkan semangat jika menurun, dan memeliharanya jika sudah kuat.
- 2) Mengetahui dan memahami bahwa motivasi belajar siswa di kelas sangat beragam. Dengan adanya berbagai motivasi ini, guru dapat menggunakan beragam strategi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kesadaran guru untuk memilih peran yang sesuai di antara berbagai peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang bagi guru untuk menunjukkan kemampuan dalam rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah memastikan semua siswa belajar hingga berhasil. Tantangan profesionalisme guru terletak pada kemampuan untuk mengubah siswa yang tidak

berminat menjadi bersemangat belajar dan siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi termotivasi.

Bagi guru, memahami motivasi siswa sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar dan berprestasi siswa. Bagi siswa, motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi, mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik..

2.3.6 Sifat motivasi

Ditinjau dari karakteristiknya, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, bukan karena imbalan eksternal. Ini mencakup minat pribadi dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan atau tekanan dari luar, seperti pujian, hadiah, atau menghindari hukuman. Ini berfokus pada hasil eksternal yang diperoleh dari suatu aktivitas.

Kemunculan jenis motivasi, apakah intrinsik atau ekstrinsik tergantung pada sejumlah faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran diri siswa terhadap kebutuhan yang mendorong perilaku atau tindakannya, serta kesadaran akan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

- b. Sikap guru dalam mengelola kelas. Guru yang bijaksana dan selalu merangsang siswa menuju tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas dapat memunculkan motivasi intrinsik. Namun, jika guru memberikan penekanan lebih pada rangsangan sepihak, maka cenderung muncul dominasi sifat motivasi ekstrinsik.
- c. Pengaruh dari kelompok siswa juga dapat memengaruhi jenis motivasi. Jika pengaruh kelompok terlalu kuat, maka motivasi cenderung lebih bersifat ekstrinsik.
- d. Suasana di dalam kelas juga dapat mempengaruhi munculnya jenis motivasi tertentu pada siswa. Suasana yang bersifat bebas dan penuh tanggung jawab cenderung merangsang kemunculan motivasi intrinsik, berbeda dengan suasana yang penuh paksaan dan tekanan.

2.3.7 Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Guru memiliki beragam metode untuk merangsang motivasi belajar siswanya, termasuk memberikan penilaian, pemberian hadiah, menciptakan kompetisi, meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional, memberikan tugas ulangan, memberikan umpan balik tentang hasil kinerja siswa, memberikan pujian, menerapkan sanksi, menumbuhkan hasrat untuk belajar, dan memperhatikan minat siswa.

Berikut cara menumbuhkan dan membangkitkan motivasi siswa sebagai berikut:

- a) Pemberian Nilai

Insentif merupakan penguatan yang diantisipasi seseorang untuk diterima jika mereka melakukan perilaku khusus. Insentif intrinsik adalah insentif yang memiliki nilai yang cukup untuk mendorong siswa agar secara mandiri melakukan tugas mereka. Insentif intrinsik ini mencakup penilaian atau pemberian angka, penghargaan medali, dan bentuk ganjaran lainnya.

b) Pemberian Hadiah

Memberikan hadiah dapat efektif dalam merangsang minat siswa terhadap pembelajaran, dan hal ini dapat dianggap sebagai bentuk motivasi. Guru dapat menggunakan pendekatan ini dengan batasan yang jelas, misalnya memberikan hadiah pada akhir semester untuk siswa yang mencapai hasil belajar yang baik.

c) Saingan/Kompetisi

Menggunakan persaingan atau kompetisi sebagai sarana motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa. Persaingan, baik itu tingkat individu maupun kelompok, dapat meningkatkan pencapaian siswa.

d) Ego-involvement

Memupuk kesadaran pada siswa agar mereka menganggap tugas sebagai sesuatu yang penting dan sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi dengan usaha maksimal adalah salah satu bentuk motivasi yang signifikan. Siswa akan berupaya keras untuk mencapai prestasi yang baik demi menjaga harga diri mereka.

e) Pemberian Ulangan

Menggunakan ulangan sebagai motivasi untuk meningkatkan pemahaman atas hasil kerja adalah strategi untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Siswa cenderung lebih rajin belajar jika mereka menyadari adanya ulangan. Dengan demikian, memberikan ulangan juga menjadi salah satu cara untuk memotivasi mereka.

f) Mengetahui Kemajuan

Dengan menyadari perkembangan pekerjaan, terutama jika terdapat peningkatan, akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kesadaran akan peningkatan hasil belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berupaya, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g) Pemberian Pujian

Jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan pujian dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan tersendiri bagi siswa. Pujian ini dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih rajin dalam belajar.

h) Hukuman

Hukuman merupakan konsekuensi yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku tertentu di masa depan. Meskipun hukuman bersifat negatif, jika diberikan dengan tepat dan bijak, dapat berfungsi sebagai alat motivasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Motivasi untuk Belajar

Dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Ini mencakup keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, memperluas wawasan, atau meningkatkan kompetensi, serta faktor-faktor seperti minat, rasa ingin tahu, dan harapan akan hasil yang positif.

j) Minat

Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika diiringi dengan minat. Adapun cara-cara untuk mengembangkan minat ini meliputi:

1. Menumbuhkan kebutuhan yang mendorong minat
2. Memberikan peluang untuk mencapai hasil yang memuaskan
3. Menggunakan berbagai pendekatan pengajaran

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam metode atau teknik motivasi yang dapat diterapkan oleh guru untuk merangsang minat siswa dalam memunculkan dan meningkatkan motivasi siswa.

2.4 Motivasi berprestasi dalam perspektif islam

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup dan petunjuk kehidupan bagi umat Islam. Oleh karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an seharusnya menjadi sumber motivasi bagi manusia dalam mengatasi keputusasaan. Berikut ayat yang menjelaskan mengenai motivasi yaitu dalam surat Al-Ankabut (29): 2 tentang menghadapi kesulitan.

النَّاسُ حَسِبَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا مَا لَا هُمْ بِفَاعِلُونَ

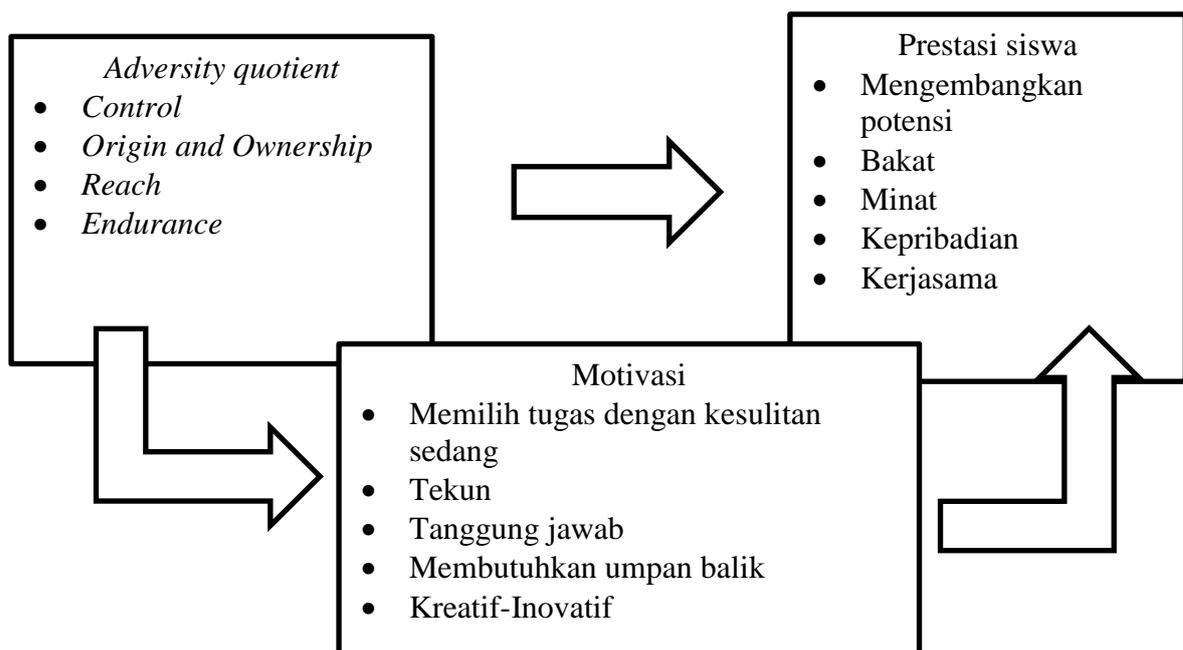
Artinya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?”

Ayat ini menekankan pentingnya keimanan atau keyakinan, yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Memiliki keyakinan untuk mencapai kesuksesan berarti terus bergerak maju dan tidak menyerah sebelum mencapai puncaknya. Meskipun perjalanan tidak selalu mudah dan penuh dengan rintangan, tetapi harus tetap dijalani dengan penuh keberanian dan keteguhan hati.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka yang menjelaskan tentang konsep penelitian yang menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan dari factor atau variable yang digunakan untuk mengidentifikasi fokus permasalahan peneliti (Ahyar et al., 2020)



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal dan digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Hipotesis bertujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu dan dapat diuji melalui eksperimen atau analisis data untuk menentukan kebenarannya. Berikut hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis
2. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis
3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa di MTs NU Pakis
4. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

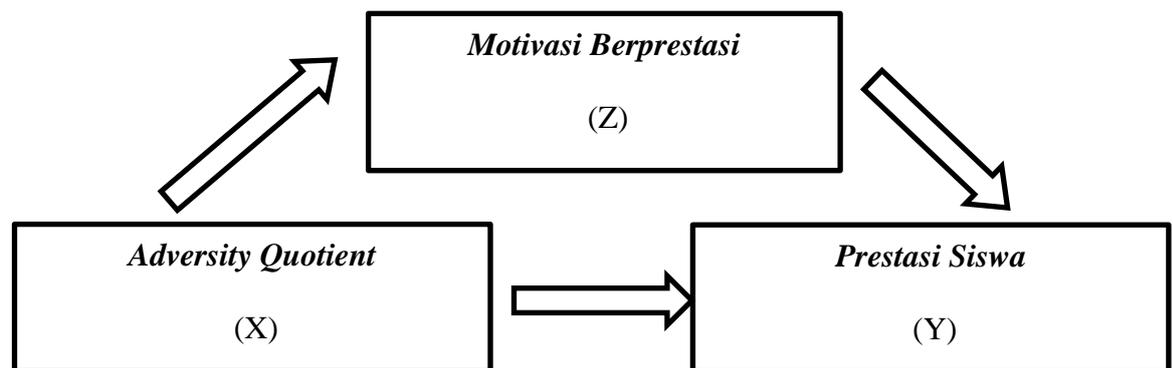
Desain penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan masalah, mengeksplorasi, atau menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tiga jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen: variabel yang dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati efeknya pada variabel dependen dalam suatu eksperimen atau studi. Variabel ini dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dalam sebuah eksperimen atau penelitian, variabel independen diperlakukan atau dimanipulasi sedangkan variabel lainnya diamati untuk melihat dampaknya. Variabel independen pada penelitian kali ini adalah variabel *adversity quotient*.

2. Variabel Dependen: variabel yang diukur atau diamati dalam suatu penelitian untuk melihat pengaruh dari variabel independen. Ini adalah variabel yang diperkirakan akan berubah sebagai respons terhadap manipulasi atau perubahan pada variabel independen.
3. Variabel Intervening: Menurut Sugiyono (2017:62) variabel intervening (Z), Variabel intervening berperan sebagai perantara atau mediator antara variabel independen dan variabel dependen, menghubungkan keduanya sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi berprestasi.



Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Z = variabel Intervening

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Adversity Quotient

Kemampuan untuk mengatasi kegagalan dapat tercermin dalam kemampuan mengontrol tanggapan terhadap situasi sulit atau dalam kecerdasan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adversity quotient mengukur sejauh mana individu mampu bertahan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.

3.3.2 Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah hasil dari upaya keras yang dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh, memberikan kepuasan hati sebagai hasilnya. Prestasi siswa juga melibatkan pengembangan potensi dan bakat peserta didik, penanaman nilai-nilai moral, pembentukan disiplin, kejujuran, serta persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kompetisi.

3.3.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang terukur pada individu untuk mencapai keberhasilan dan mencapai standar tertentu dalam tugas atau aktivitas. Ini mencakup usaha, ketekunan, dan kecenderungan untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang menantang, serta respons terhadap umpan balik mengenai kinerja.

3.4 Partisipan

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau gejala/satuan yang ingin diteliti. kelompok individu atau objek yang menjadi fokus dalam

penelitian dan yang secara umum ingin ditarik kesimpulan atau generalisasi. Itu bisa berupa individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh warga MTs NU Pakis Malang.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sekelompok orang, objek, atau kejadian yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk mewakili dan memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih umum tentang populasi tersebut. Biasanya, sampel dipilih secara acak atau dengan metode tertentu untuk memastikan representasi yang baik dari populasi yang diteliti. Yang menjadi sample adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs NU Pakis baik itu yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

3.5 Teknik sampling

Peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dalam pengambilan sampel, tepatnya sampling purposive. Non-probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Sedangkan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, terdiri dari:

- a) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui metode seperti survei, wawancara, atau observasi. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari responden secara langsung melalui kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah adversity quotient, prestasi siswa, dan motivasi berprestasi.
- b) Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, seperti laporan, artikel, atau database, yang digunakan kembali dalam penelitian. Data ini diperoleh dari MTs NU Pakis berupa sejarah dan daftar prestasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa:

- a) Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden secara sistematis. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai topik dan dapat diisi secara tertulis atau melalui format digital.
- b) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan responden, dengan tujuan memperoleh informasi mendalam tentang topik tertentu. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, tergantung pada tingkat panduan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner berupa skala, yaitu skala likert. Dengan skala likert,

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, dari indikator itu digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item instrumen memiliki jawaban yang memiliki gradasi sangat positif maupun sangat negatif. Berikut nilai dalam memilih item:

Tabel 3.1 Kategor respon skala likert

Klasifikasi	Keterangan	Nilai	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	Sangat Setuju	5	1
ST	Setuju	4	2
KS	Kurang Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

1. *Adversity quotient*

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel *adversity quotient* adalah skala *adversity quotient* yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahmawati (2021). Dalam skala ini berdasarkan dimensi yang dikemukakan Stoltz (2000) yaitu *control, origin, ownership, reach, endurance*.

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Adversity Quotient*

Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah

	<i>Control</i>	2,3, 5, 6,	1,4,7	7
Adversity quotient	<i>Origin & ownership</i>	10,11,12,13,14	8,9,	7
	<i>Reach</i>	15,16,19,20,21,24	17,18,22,23,25	11
	<i>Endurance</i>	27, 29,30,31	26, 28	6
	Jumlah	19	12	$\Sigma 31$

Item-item pada angket ini dibagi menjadi dua yaitu 19 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*. Subjek diminta memberi respon dengan memilih pernyataan/ pertanyaan yang terdapat pada skala tersebut sesuai dengan apa yang ada pada diri responden bukan pendapat orang lain.

2. Prestasi Siswa

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel prestasi siswa adalah skala yang di adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Siti Husda (2022) yang mengacu pada Wahjosumidjo.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Prestasi Siswa

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Prestasi siswa	Mengembangkan potensi	1, 2,	-	2
	Bakat	3,4	-	2
	Minat	5,6	-	2
	Kepribadian	7,8	-	2
	Kerjasama	9,10	-	2
Jumlah		10	0	$\Sigma 10$

3. Motivasi Berprestasi

Mengukur motivasi berprestasi dalam penelitian ini didasarkan pada skala yang dikembangkan oleh Widyanarita (2016), yang terinspirasi oleh konsep teori motivasi berprestasi oleh David C. McClelland (1987: 78). Skala ini mencakup lima aspek, yakni pemilihan tugas dengan tingkat kesulitan sedang, ketekunan, tanggung jawab, kebutuhan akan umpan balik, serta kreativitas dan inovasi.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Motivasi Berprestasi	Memilih tugas dengan kesulitan sedang	1, 2, 3, 4	-	4
	Tekun	5, 6	-	2
	Tanggung Jawab	7, 8	-	2
	Membutuhkan umpan balik	9, 10	-	2
	Kreatif – Inovatif	11, 12, 13, 14, 15, 16	-	6
	Jumlah		16	0

Item-item pada angket ini yaitu 16 item *favourable* dan 0 item *unfavourable*. Subjek diminta memberi respon dengan memilih pernyataan/ pertanyaan yang terdapat pada skala tersebut sesuai dengan apa yang ada pada diri responden bukan pendapat orang lain.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian ini menggunakan angket sebelum disebarkan ke subjek aslinya. Jadi, sebelum angketnya disebarkan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hal ini dapat dipahami sebagai berikut:

3.8.1 Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Oleh karena itu, pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menafsirkan hasil uji, perbandingan dilakukan antara nilai r hitung yang tercatat pada skor total dengan nilai r tabel. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka semua elemen instrumen dianggap valid.

Hasil uji validitas instrumen item-item pernyataan dari variabel adversity quotient, prestasi siswa, dan motivasi berprestasi menunjukkan bahwa:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Adversity Quotient			
X_1	0,284	0,540	VALID
X_2	0,284	0,579	VALID
X_3	0,284	0,354	VALID
X_4	0,284	0,289	VALID
X_5	0,284	0,252	TIDAK VALID
X_6	0,284	0,211	TIDAK VALID

X_7	0,284	0,499	VALID
X_8	0,284	0,444	VALID
X_9	0,284	0,191	TIDAK VALID
X_10	0,284	0,546	VALID
X_11	0,284	0,610	VALID
X_12	0,284	0,156	TIDAK VALID
X_13	0,284	0,295	VALID
X_14	0,284	0,543	VALID
X_15	0,284	0,470	VALID
X_16	0,284	0,246	TIDAK VALID
X_17	0,284	0,388	VALID
X_18	0,284	0,368	VALID
X_19	0,284	0,519	VALID
X_20	0,284	0,392	VALID
X_21	0,284	0,280	TIDAK VALID
X_22	0,284	0,363	VALID
X_23	0,284	0,257	TIDAK VALID
X_24	0,284	0,324	VALID
X_25	0,284	0,204	TIDAK VALID
X_26	0,284	0,369	VALID
X_27	0,284	0,329	VALID
X_28	0,284	0,246	TIDAK VALID
X_29	0,284	0,315	VALID
X_30	0,284	0,461	VALID
X_31	0,284	0,061	TIDAK VALID
Prestasi Siswa			
Y_1	0,284	0,462	VALID
Y_2	0,284	0,453	VALID
Y_3	0,284	0,552	VALID
Y_4	0,284	0,469	VALID
Y_5	0,284	0,502	VALID

Y_6	0,284	0,434	VALID
Y_7	0,284	0,484	VALID
Y_8	0,284	0,626	VALID
Y_9	0,284	0,534	VALID
Y_10	0,284	0,450	VALID
Motivasi Berprestasi			
Z_1	0,284	0,262	TIDAK VALID
Z_2	0,284	0,266	TIDAK VALID
Z_3	0,284	0,435	VALID
Z_4	0,284	0,312	VALID
Z_5	0,284	0,412	VALID
Z_6	0,284	0,379	VALID
Z_7	0,284	0,592	VALID
Z_8	0,284	0,357	VALID
Z_9	0,284	0,167	TIDAK VALID
Z_10	0,284	0,291	VALID
Z_11	0,284	0,388	VALID
Z_12	0,284	0,506	VALID
Z_13	0,284	0,384	VALID
Z_14	0,284	0,396	VALID
Z_15	0,284	0,465	VALID
Z_16	0,284	0,501	VALID

Pada tabel diatas, item yang dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel sehingga menunjukkan bawasannya data yang diperoleh valid. Distribusi nilai r tabel ini menggunakan signifikansi yang 5% dengan $df = 50 - 2$, sehingga nilai r tabel adalah 0,284. Pada variabel X semula memiliki 31 pernyataan. Setelah diuji validitas, terdapat 10 item yang tidak valid dan harus gugur sehingga total item yang valid terdapat 21 item. Pada variabel Y

semula memiliki 10 item dan semua item menunjukkan valid. Pada variabel Z semula terdapat 16 item dan hasil uji validitas menunjukkan 3 item tidak valid sehingga harus gugur. Sisa item valid pada variabel Z ada 13 item.

3.8.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten sebuah alat ukur atau tes dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika diulang penggunaannya. Reliabilitas tes mencerminkan sejauh mana tes dapat diandalkan untuk menghasilkan skor yang konsisten, bahkan ketika tes tersebut diberikan dalam situasi yang berbeda. Jika nilai r (Cronbach alpha) lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item-item dalam tes tersebut dapat diandalkan atau reliabel.

Berikut ini adalah hasil perhitungan reliabilitas tiga variable dalam penelitian di bawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Adversity Quotient	31	0,772	RELIABEL
Prestasi Siswa	10	0,828	RELIABEL
Motivasi Berprestasi	16	0,829	RELIABEL

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, pada variabel adversity quotient memiliki Croanbach's Alpha 0,772. Oleh karena itu, skala adversity quotient dinyatakan reliable karena koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$. Pada variabel

prestasi siswa memiliki Croanbach's Alpha 0,828. Oleh karena itu, skala prestasi siswa dinyatakan reliabel. Variabel yang ketiga yaitu variabel motivasi siswa memiliki Croanbach's Alpha 0,829. Skala motivasi siswa dinyatakan reliabel.

3.9 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan data dalam bentuk angka-angka yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Ini melibatkan klasifikasi data untuk mengelompokkan individu ke dalam tingkat yang berbeda berdasarkan atribut yang diukur. Prosesnya mencakup mencari nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum menggunakan perangkat lunak seperti IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows. Selanjutnya, klasifikasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan atribut yang diukur, dengan kategori seperti tinggi, sedang, dan rendah.

3.10 Uji asumsi klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari variabel yang sudah diperoleh dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal. Uji analisis normalitas dilakukan menggunakan Sample Kormogrof-Smirnov Test (K-S) pada aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows dan juga dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan melihat penyebaran datanya.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas (independent). Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal dan tidak cocok untuk diuji menggunakan model regresi. Untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas antara variabel independen, dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai toleransi dan VIF adalah jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). Sebaliknya, jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Jika varian dari residual antar pengamatan konsisten, ini disebut homoskedastisitas.

Sebaliknya, jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya.

3.11 Uji hipotesis

3.11.1 Uji *Path Analysis*

Analisis jalur adalah landasan untuk membangun model persamaan struktural. Ini merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi efek langsung dan tidak langsung dari variabel dalam sebuah model. Dalam analisis jalur, kita memeriksa sumbangan dari koefisien jalur dalam diagram jalur yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel X dan Y serta dampaknya pada variabel Z. Analisis ini bergantung pada konsep korelasi dan regresi sebagai dasar perhitungan koefisien jalur.

3.11.2 Uji *Sobel Analysis*

Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Z) melalui variabel perantara (Y). Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Dengan Asumsi bahwa uji Sobel membutuhkan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2016).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Pakis yang terletak di Jl. Raya Bunut Wetan No.986, Krajan, Bunut Wetan, Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

4.2 Paparan Data dan Subjek Penelitian

Awal penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 dengan wawancara kepada Waka 1 MTs NU Pakis. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 17 – 18 Mei 2024 dengan pengambilan kuesioner kepada para siswa MTs NU Pakis dan wawancara lagi untuk menggali lebih dalam mengenai prestasi disana. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh adversity quotient terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening pada siswa MTs NU Pakis.

Ketika melakukan wawancara menggali lebih dalam mengenai prestasi siswa-siswa MTs NU Pakis yang seakan tidak ada habisnya. MTs NU Pakis telah merealisasikan slogan sekolah yang berbunyi “ Islami Cerdas Berprestasi”. Seperti pada tahun 2022 telah meraih sebanyak 113 prestasi dalam 1 tahun. Tetapi pada tahun 2023 hanya memperoleh 45 prestasi karena tidak banyak perlombaan yang diikuti. Dan sekarang tahun 2024 terhitung sampai bulan April sudah meraih 55 prestasi. Peraihan prestasi ini tidak hanya akademik saja tetapi juga non akademik.

Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara pembagian kertas kuesioner kepada siswa secara langsung. Sampel distribusi kuesioner sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
7 A	22 Siswa
7 B	23 Siswa
8 A	19 Siswa
8 B	26 Siswa
8 C	18 Siswa

Jadi, penyebaran kuesioner ditujukan kepada seluruh siswa kelas 7 dan 8 MTs NU Pakis dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 108 siswa. Tetapi pengisian kuesioner hanya sebanyak 87 siswa dikarenakan mengikuti lomba.

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif untuk setiap variable penelitian digunakan untuk melihat rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me). Tujuan dari analisis deskriptif yakni untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variable penelitian yakni adversity quotient (X), prestasi siswa (Y), motivasi berprestasi (Z). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan secara empiric, yakni dengan menggunakan SPSS 25.0 For Windows.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adversity Quotient	87	62.00	103.00	77.5747	8.40630
Prestasi Siswa	87	33.00	50.00	40.8966	3.55369
Motivasi Berprestasi	87	39.00	65.00	53.4713	4.32902
Valid N (listwise)	87				

Gambar 4.1 Hasil Data Penelitian

Pemaparan data hasil analisis deskripsi untuk menghitung nilai mean dan standar deviasi dari variabel adversity quotient (X), prestasi siswa (Y), motivasi berprestasi (Z) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada tabel variabel Adversity Quotient nilai minimumnya adalah 62 dan maksimumnya adalah 103 dengan mean 77,57 dan nilai standar deviasi 8,406
- 2) Pada tabel variabel prestasi siswa nilai minimumnya adalah 33 dan maksimumnya adalah 50 dengan mean 40,90 dan nilai standar deviasi 3,554
- 3) Pada tabel variabel motivasi berprestasi nilai minimumnya adalah 39 dan maksimumnya adalah 65 dengan mean 53,47 dan nilai standar deviasi 4,329

4.3.2 Kategori Data Penelitian

Pada penelitian ini menganalisa tingkat adversity quotient, prestasi siswa, dan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis. Berikut data dari setiap variabelnya:

1) Kategori Adversity Quotient

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > M + 1 SD$	$X > 85,98$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$69,17 \leq X < 85,98$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 69,17$

Adapun hasil kategorisasi pada variabel adversity quotient adalah:

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	13.8	13.8	13.8
	2.00	59	67.8	67.8	81.6
	3.00	16	18.4	18.4	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategori variabel adversity quotient terdapat 12 siswa dengan kategori rendah, 59 siswa dengan kategori sedang, dan 16 siswa dengan kategori tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 13,8 %, sedang 67,8 % , dan tinggi 18,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adversity quotient siswa MTs NU Pakis terbanyak berada kategori sedang.

2) Kategori Prestasi Siswa

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > M + 1 SD$	$X > 44,45$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$37,34 \leq X < 44,45$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 37,34$

Adapun hasil kategorisasi pada variabel prestasi siswa adalah:

		kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	16	18.4	18.4	18.4
	2.00	56	64.4	64.4	82.8
	3.00	15	17.2	17.2	100.0
Total		87	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategori variabel prestasi siswa terdapat 16 siswa dengan kategori rendah, 56 siswa dengan kategori sedang, dan 15 siswa dengan kategori tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 18,4 %, sedang 64,4 % , dan tinggi 17,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa MTs NU Pakis terbanyak berada kategori sedang.

3) Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > M + 1 SD$	$X > 57,80$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$49,14 \leq X < 57,80$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 49,14$

Adapun hasil kategorisasi pada variabel motivasi berprestasi adalah:

		kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	13	14.9	14.9	14.9
	2.00	60	69.0	69.0	83.9
	3.00	14	16.1	16.1	100.0
Total		87	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategori variabel motivasi berprestasi siswa terdapat 13 siswa dengan kategori rendah, 60 siswa dengan kategori sedang, dan 14 siswa dengan kategori tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada kategorisasi rendah sebesar 14,9 %, sedang 69 % , dan tinggi 16,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa MTs NU Pakis terbanyak berada kategori sedang.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

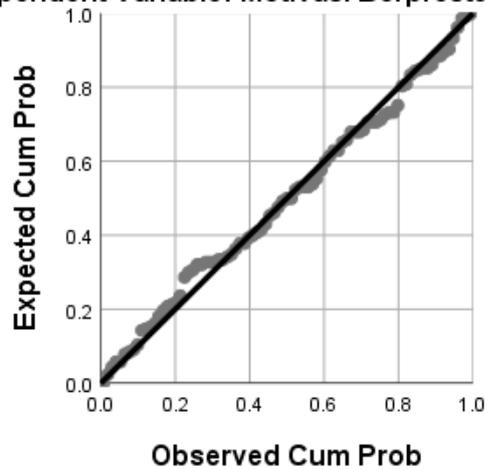
Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik probabilitas normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik probabilitas normal, di mana jika data mengikuti pola

garis lurus diagonal pada grafik tersebut, maka data tersebut dianggap normal. Tapi, ketika data dilihat dari uji yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada variabel berikut:

(1) Grafik *probability plot* pada persamaan $X \rightarrow Z$

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

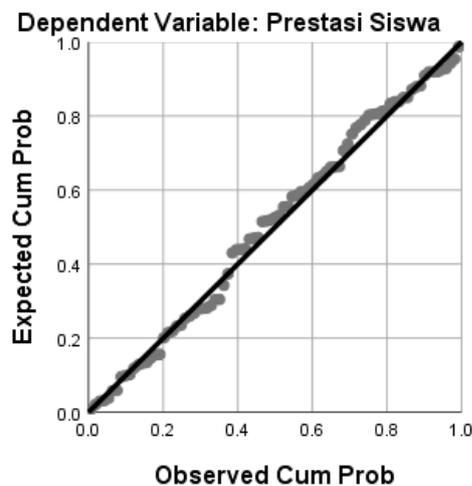


Gambar 4.1 Grafik *p-plot* uji normalitas pada persamaan $X \rightarrow Z$

Dari grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwasannya penyebaran data (titik) terletak pada garis diagonal dari grafik. Dari penyebaran ini, dikatakan bahwa datanya normal.

(2) Grafik *probability plot* pada persamaan $X, Z \rightarrow Y$

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.2** Grafik *p-plot* uji normalitas pada persamaan $X, Z \rightarrow Y$

Dari grafik normal probability plot di atas menunjukkan bahwasannya penyebaran data (titik) terletak pada garis diagonal dari grafik. Dari penyebaran ini, dikatakan bahwa datanya normal.

(3) Hasil *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27196820
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.060
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 4.3 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Data dilihat dari uji yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, menunjukkan bahwa memiliki nilai sig 0,200 yang mana nilai sig $> 0,05$.

Maka data distribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Tolerance	Nilai (VIF)	Keterangan
Adversity Quotient	Motivasi Berprestasi	1,000	1,000	tidak terjadi multikolinieritas
Adversity Quotient	Prestasi siswa	0,974	1,027	tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Berprestasi		0,974	1,027	tidak terjadi multikolinieritas

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada persamaan pertama dengan variabel independen adversity quotient dan variabel dependen motivasi

berprestasi memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan persamaan kedua dengan variabel independen adversity quotient, motivasi berprestasi dan variabel dependen prestasi siswa. Kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,974 dan memiliki nilai VIF 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada ketidakseragaman dalam varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan memasukkan semua variabel independen ke dalam regresi terhadap nilai absolut dari residu. Jika variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residu, maka model tersebut mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.719	2.776		.259	.796
	Adversity Quotient	.032	.036	.098	.911	.365

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Pada tabel diatas yang mana menunjukkan hasil dari persamaan pertama memiliki nilai sig. 0,365. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.033	2.788		.370	.712
	Adversity Quotient	-.013	.023	-.063	-.574	.567
	Motivasi Berprestasi	.049	.045	.118	1.074	.286

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Pada tabel diatas yang mana menunjukkan hasil dari persamaan kedua dengan variabel independen advesity quotient memiliki nilai sig. 0,567 dan variabel independen motivasi berprestasi dengan nilai sig. 0,286. Hal ini menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji *Path Analysis* (analisis jalur)

Pada uji path bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung yang diberikan oleh variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

Berikut nilai koefisien analisis jalur X→Z:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	47.007	4.301		10.930	.000
	Adversity Quotient	.083	.055	.162	1.512	.134

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Gambar 4.6 Hasil Koefisien Analisis Jalur X→Z

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 4.10 diketahui nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,134. Maka disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi karena nilai sig. > 0,05.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.015	4.29702

a. Predictors: (Constant), Adversity Quotient

Gambar 4.7 Nilai R Square Analisis Jalur X→Z

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,026. Hasil analisisnya adalah bantuan pengaruh *adversity quotient* terhadap variabel motivasi berprestasi adalah 2,6%. Sedangkan nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,026)} = 0,987$

Berikut nilai koefisien analisis jalur X, Z → Y:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.748	4.972		3.570	.001
	Adversity Quotient	.089	.042	.210	2.131	.036
	Motivasi Berprestasi	.304	.081	.371	3.763	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Gambar 4.7 Hasil Koefisien Analisis Jalur X, Z → Y

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 4.12 diketahui nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,036 (< 0,05). Maka disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel motivasi berprestasi 0,000 (< 0,05). Maka disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.

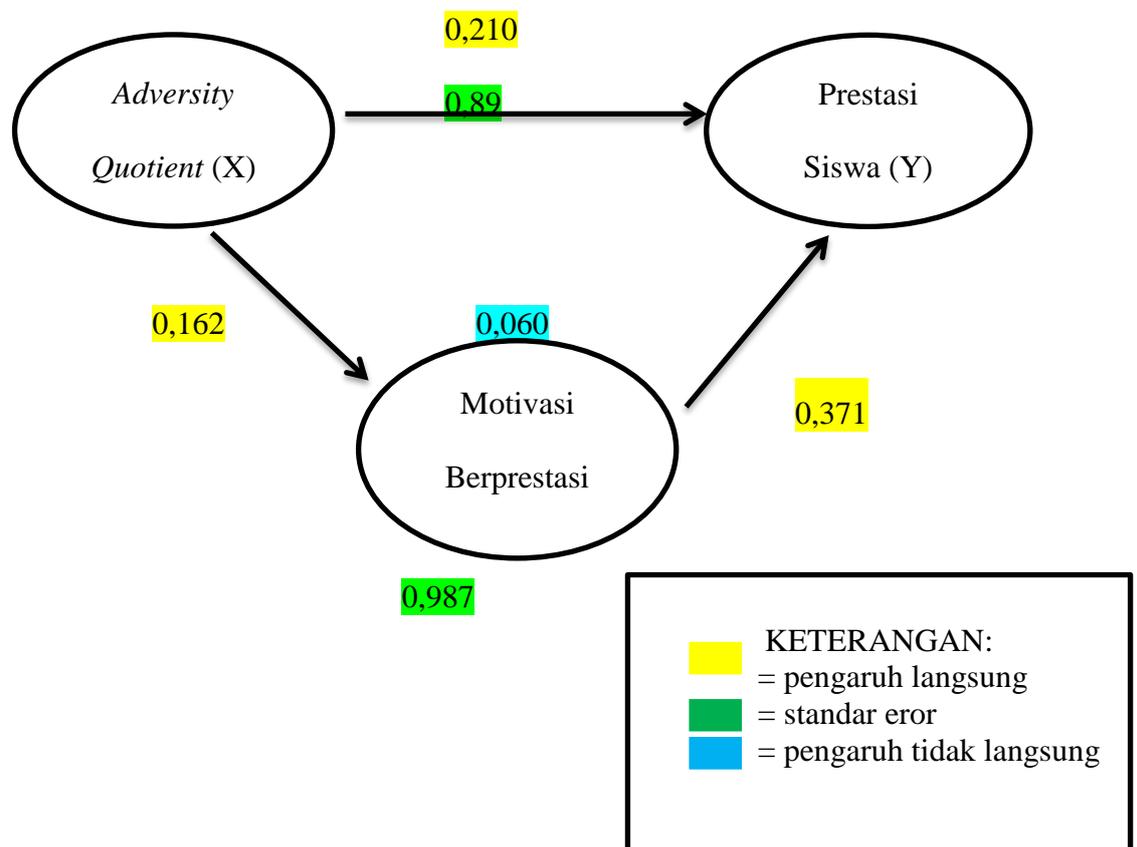
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.207	.188	3.20295

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi , Adversity Quotient

Gambar 4.8 Nilai R Square Analisis Jalur X, Z → Y

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,207. Hasil analisisnya adalah bantuan pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi siswa adalah sebesar 20,7%. Sedangkan nilai $e^2 = \sqrt{(1 - 0,207)} = 0,89$

Jadi, diagram jalurnya sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram Jalur

4.5.2 Sobel Test

Sobel test bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Perhitungan *sobel test* ini menggunakan *calculator sobel* secara online version 4.0

Berikut nilai koefisien uji tes sobel:

Tabel 4.1 Tabel Acuan Perhitungan Sobel Test

Variabel	Unstandardized	Std. Error
<i>Adversity quotient</i> terhadap motivasi berprestasi	0,083 (a)	0,055 (sa)
Motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa	0,304 (b)	0,081 (sb)

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Sobel Tes

Nilai dari variabel		Tes Statistik	Value	Keterangan
a	0,083	1,40	0,081	Tidak berpengaruh signifikan
b	0,304			
sa	0,055			
sb	0,081			

Dari tabel diatas, hasil sobel test menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* melalui motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai value 0,081 ($> 0,05$).

4.6 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini ditujukan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bagian ini juga akan membahas penerimaan terhadap hipotesis penelitian disertai dengan dukungan fakta yang diperlukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan *Sobel Test* dengan bantuan SPSS dan *Sobel Test Calculator*. Untuk lebih lengkapnya, pengujian pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi siswa

Pembahasan mengenai *adversity quotient* terhadap prestasi siswa guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,210 dan nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,036 ($< 0,05$) yang berarti signifikan. Melihat nilai yang diperoleh diatas berarti variabel ini bersikap positif, artinya semakin tinggi tingkat *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula prestasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, ditemukan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ermina Srihartini, dkk (2021)

menunjukkan “kecerdasan adversitas memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi kerja guru SDN di Kecamatan Setu. Nilai koefisien loading factor menunjukkan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prestasi kerja positif, ini berarti jika terjadi peningkatan terhadap kecerdasan adversitas maka akan mampu meningkatkan prestasi kerja.” (Srihartini et al., 2021)

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil ini yaitu dari Nurhayati & Nuram (2015) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh juga antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1.” (Studi et al., n.d.)

Dalam pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa diterima dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang ada pada penelitian ini.

4.6.2 Pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi

Pembahasan mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Diketahui nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,134. Maka disimpulkan bahwa variabel *adversity*

quotient tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi karena nilai sig. > 0,05.

Dalam pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sugiarti, dkk (2020) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa cerdas istimewa yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 68, 388 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).” (Sugiarti et al., 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Clara, M & Putri, Y.W (2021) bahwa “terdapat kontribusi *self compassion* dengan dua dimensi motivasi berprestasi, yakni *hope of success* dan *fear of failure*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa atlet yang memiliki *self-compassion* yang cenderung tinggi juga memiliki *hope of success* yang cenderung tinggi. Dengan ini variabel *self compassion* bisa dijadikan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi siswa.” (Moningka & Wiraayu Putri, 2021)

4.6.3 Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Siswa

Pembahasan mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel motivasi berprestasi 0,000 ($< 0,05$). Maka disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.

Hasil penelitian dari Nurhayati & Nuram (2015) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1”.(Studi et al., n.d.)

Dalam pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa diterima dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang ada pada penelitian ini.

4.6.4 Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Siswa Dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Intervening

Pembahasan mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening.

Hasil sobel test menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* melalui motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai value 0,081 ($> 0,05$). Berdasarkan analisis jalur besar pengaruh tidak langsung sebesar 0,060. Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,207. Hasil analisisnya adalah bantuan pengaruh *adversity quotient*

dan motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi siswa adalah sebesar 20,7%.

Dalam pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening ditolak.

Pada penelitian terdahulu oleh Adinda Alifia (2021) mengenai pengaruh kontrol diri terhadap motivasi berprestasi pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, hasil data yang ditemukan tingkat kontrol diri dan motivasi berprestasi santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang pada taraf sedang dengan presentase sebesar 62,2 % (28 responden) untuk kontrol diri, dan 71,1 % (32 responden) untuk motivasi berprestasi. Setelah itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan motivasi berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqah (2023) yang berjudul “*The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self compassion* dan *support systems* terhadap perkembangan diri siswa (*flourishing*). Hal ini bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya untuk menguji variabel *self compassion* dan *flourishing*. Menurut Gokcen (2012), *flourishing* adalah mewujudkan potensi diri untuk berhasil, berprestasi, dan berkontribusi secara signifikan (Rofiqah, 2023).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *adversity quotient* pada siswa MTs NU Pakis sebagian besar berkategori sedang dengan tingkat persentase 67,8% yang berjumlah 59 siswa dari total 87 siswa.
2. Tingkat prestasi siswa di MTs NU Pakis sebagian besar berkategori sedang dengan tingkat persentase 64,4% yang berjumlah 56 siswa dari total 87 siswa.
3. Tingkat motivasi berprestasi pada siswa MTs NU Pakis sebagian besar berkategori sedang dengan tingkat persentase 69% yang berjumlah 60 siswa dari total 87 siswa.
4. Hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa diterima. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,210 dan nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,036 ($< 0,05$) yang berarti signifikan.
5. Hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi

ditolak. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,162 dan nilai signifikansi pada variabel *adversity quotient* 0,134. Maka disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi karena nilai sig. 0,134 ($> 0,05$).

6. Hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi siswa diterima. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,371 dan nilai signifikansi pada variabel motivasi berprestasi 0,000 ($< 0,05$). Maka disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.
7. Hasil bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi siswa dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening ditolak. Hasil sobel test menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* melalui motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai value 0,081 ($> 0,05$). Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,207. Hasil analisisnya adalah bantuan pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi siswa adalah sebesar 20,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, semua siswa MTs NU Pakis diharapkan supaya terus menerus meningkatkan prestasinya dengan cara terus menggali kemampuan atau skill yang dimiliki. Dari penelitian ini prestasi siswa dipengaruhi oleh *adversity quotient*. Bagi siswa diharap dapat meningkatkan *adversity quotient* pada dirinya supaya bisa terus membangkitkan daya juang yang ada dalam dirinya. Selain itu siswa MTs NU Pakis juga bisa membangkitkan motivasi berprestasi untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama dan menjadi bahan pertimbangan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa selain variable *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Salah satu variabel yang disarankan untuk diteliti adalah kontrol diri, *self compassion*, dan *flourishing*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari lebih banyak responden supaya dapat melihat perbedaan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Makalah “*Masalah Pendidikan Di Indonesia.*” [Www.Melianikasim.Wordpress.Com](http://www.Melianikasim.Wordpress.Com), January 2022, 0–19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h>
- Amin, Muhammad, dkk. (2018). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif ‘Aisyah Rejang Lebong.* *Jurnal Literasiologi*, 2 (1), 116
- A.M., Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Birch, Paul. (2001). *Instant Leadership*. Jakarta: Erlangga.
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAkasara
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati., Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djammah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Echols & Shadily.2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hadari, Nawawi. (2000). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285
- Heckhausen, H. (1967). *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York: Academy Press.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Pusat*, LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM.
- Jannah, Shela. (2022). *Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Min 2 Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Moningka, C., & Wiraayu Putri, Y. (2021). Self-compassion dan Motivasi

- Berprestasi pada Remaja yang Aktif di Klub Bulu Tangkis. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8(1), 20.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i1.412>
- Nas, S. (2019). *Pengaruh Adversity Quotient, Motivasi Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*. *Pedagogy*, 3(2), 113–150.
- Nashori, dkk.2007. *Pelatihan Adversity Intelligence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. *Psikologila Jurnal* No.23 Tahun XII Januari 2007
- Nata, Abuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Madia Group
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). *Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72–77.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (n.d.). *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions*. 127–137.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihatin, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Pupuh Fathurrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama
- Putra. (2008). *Pemaaf yang Menyehatkan Makalah ini disajikan dalam Seminar Mukjizat Ilmiah Al Qur'an dan Sunnah The Power of Forgiveness FK UB*, Malang 9 Maret 2008
- Rofiqah, R. (2023). *The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students* (Issue 2020). Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_8
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soejono, Soekamto . (1997). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Srihartini, E., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Prestasi Kerja Terhadap Profesionalitas Guru*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.29210/149300>
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiarti, R., Nurlaili, A., & Febriani, U. F. (2020). *Pengaruh Adversity Quotient terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Cerdas Istimewa*.

- PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 82.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.2141>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3 No.2.
- Supardi U.S., S. U. S. (2015). *Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 61–71.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.112>
- Times Indonesia. (2019, Januari). *MTs NU Pakis di Kabupaten Malang Bertabur Prestasi*. <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/196434/mts-nu-pakis-di-kabupaten-malang-bertabur-prestasi>
- Tu'us, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Uno, Hamzah. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yoga, Miarti. (2016). *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina

LAMPIRAN

PRESTASI SISWA AKADEMIK

Izzatul Nasvia	Medali Perak	Olimpiade Akidah Akhlaq
Khoirun Nisa	Medali Perak	Olimpiade Akidah Akhlaq
Dhafa Dimas Hendrawan	Medali Perunggu	Olimpiade Akidah Akhlaq
Adinda Ayu Septia Ramadhani	Medali Perunggu	Olimpiade Akidah Akhlaq
Ritama Devia Mahrum	Medali Honorable	Olimpiade Akidah Akhlaq
Kayla Atha Salsabila	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Arab
Aprilia Lailatur Rohmah	Medali Honorable	Olimpiade Bahasa Arab
Dinar Karunia Ramadhani	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Indonesia
Adinda Winda Oktavia	Medali Honorable	Olimpiade Bahasa Indonesia
Achmad Iwan Darmansyah	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Inggris
Muhammad Evina Putra Aditya	Medali Perunggu	Olimpiade Bahasa Inggris
Yanis Puput Intan Meilani	Medali Honorable	Olimpiade Bahasa Inggris
Eka Dini Fauziyah	Medali Emas	Olimpiade Fikih
Muh. Helva Irsyadu Naufal	Medali Perak	Olimpiade Fikih
Diva Lidyawati	Medali Perak	Olimpiade Fikih
Muhammad Yahya	Medali Perunggu	Olimpiade Fikih
Siti Fatmawati Maulina	Medali Perunggu	Olimpiade Fikih
Muhamad Haykal	Medali Perak	Olimpiade IPA
Lidya Mulya Sari	Medali Perunggu	Olimpiade IPA
Adelia Fitri Nur Rahma	Medali Emas	Olimpiade IPS
Rizky Naila Zakiyatul Mufidah	Medali Perak	Olimpiade IPS
Febbya Dwi Larasati	Medali Honorable	Olimpiade IPS
Muhammad Fachri Ramadhan	Medali Emas	Olimpiade Matematika
Syahira Aurelia Nur Azizah	Medali Perak	Olimpiade Matematika
Enjela Sinta Bela	Medali Perak	Olimpiade Matematika
Romi Zidan Rahmatullah	Medali Perak	Olimpiade Matematika
Muhammad Ekky Rhemadani	Medali Perunggu	Olimpiade Matematika

Muhamad Fahri Akbar	Medali Honorable	Olimpiade Matematika
Ananda Mutiara Budi Ramadhani	Medali Perak	Olimpiade PKn
Aurelio Atsal Ramadhani	Medali Perak	Olimpiade PKn
Ayunda Alsaafira	Medali Perak	Olimpiade PKn
Alvareza Maulida Gunawan	Medali Perak	Olimpiade PKn
Ainun Salsya Khania	Medali Perak	Olimpiade PKn
Hulya Mahdya Rastri	Medali Perunggu	Olimpiade PKn
Vina Ambarwati	Medali Perunggu	Olimpiade PKn
Nazrila Ali	Medali Perak	Olimpiade Quran Hadits
Aghnina Zahwa	Medali Perunggu	Olimpiade Quran Hadits
Ach. Hamzawi Yahya	Medali Honorable	Olimpiade Quran Hadits
Aninidita Emilyagita Mulyani	Medali Perak	Olimpiade SKI
Shava Alfahra Cheryl Insani	Medali Perak	Olimpiade SKI
Amanda Amelia Ridho	Medali Perak	Olimpiade TIK
Sabrina Fauzia Pangestu	Medali Perak	Olimpiade TIK
Anggita Putri Andira	Medali Perak	Olimpiade TIK
Eka Dini Fauziah	Medali Emas	Olimpiade Fikih
Dheemas Firendra Ahsana Ahmad	Medali Emas	Olimpiade Qur'an Hadits
Aprilia Lailatur Rohmah	Medali Emas	Olimpiade Qur'an Hadits
Anindita Emilyagita Mulyani	Medali Emas	Olimpiade SKI
Muhamad Fahri Akbar	Medali Perak	Olimpiade Fikih
Nabila Salsabilla	Medali Perak	Olimpiade Qur'an Hadits
Amanda Amelia Ridho	Medali Perunggu	Olimpiade Qur'an Hadits
Aghnina Zahwa	Medali Perunggu	Olimpiade SKI
Adinda Winda Oktavia	Medali Emas	Olimpiade Bahasa Indonesia
Ainun Salsya Khania	Medali Emas	Olimpiade PPKn
Muhammad Fachri Ramadhan	Medali Emas	Olimpiade PPKn
Estiana	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Indonesia
Muhammad Evin Aditya Pratama	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Inggris
Raychanin Athea Mifzal	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Inggris
Syahira Aurelia Nur Azizah	Medali Perak	Olimpiade PPKn
Yanis Puput Intan Meilani	Medali Perunggu	Olimpiade Bahasa Inggris

Ainun Salsya Khania	Medali Emas	Olimpiade PAI
Aliyya Dzuhriyah A	Medali Emas	Olimpiade IPS
Aliyya Dzuhriyah A	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Arab
Aliyya Dzuhriyah A	Medali Perak	Olimpiade Bahasa Indonesia
Aliyya Dzuhriyah A	Medali Perak	Olimpiade PAI
Dinar Karunia R	Medali Perak	Olimpiade PAI
Amanda Amelia R	Medali Perak	Olimpiade PAI
Anggita Putri Andira	Medali Perak	Olimpiade PAI
Ainun Salsya Khania	Medali Perak	Olimpiade PAI
Sabrina Fauzia P	Medali Perak	Olimpiade PAI
Zalfa Lutfhiya	Medali Emas	Olimpiade PAI
Dheemas Firenda	Medali Emas	Olimpiade PAI
M. Ekky Rhemadani	Medali Emas	Olimpiade PAI

PRESTASI SISWA NON AKADEMIK

Yanuar Rachmat S	Juara 1	Kelas A Pra Remaja
Khoiruddin	Juara 2	Kelas B Pra Remaja
Fajar Indra R.	Juara 2	Kelas C Pra Remaja
M. Ilham Hidayatullah	Juara 1	Kelas E Pra Remaja
Muzakky Ali	Juara 1	Seni Putra Tangan Kosong
Enjel Sinta Bela	Juara 1	Seni Putri
Dhafa Dimas Hendrawan	Juara 3	Seni Putra
M. Ilham Hidayatullah	Pesilat Terbaik Putra	Umum
Putri Ayu Ning Tyas	Juara 1	Kelas C Putri Pra Remaja
Adelia Fitri Nur Rahma	Juara 2	Kelas A Putri Pra Remaja
Aghnina Zahwa	Lolos seleksi	Seleksi Jumbara Provinsi Jawa Timur
Salwa Maghfiroh Maulani	Lolos seleksi	Seleksi Jumbara Provinsi Jawa Timur

Nabila Salsabilla	Lolos seleksi	Seleksi Jumbara Provinsi Jawa Timur
Dinar dkk	Juara I	Recycle Fashion Show
Anindita Emilyagita Mulyani	Juara III	MTQ
Ifa Surya Inanda	Juara I	Kewirausahaan

ALAT UKUR PENELITIAN

1. ADVERSITY QUOTIENT

Pernyataan!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan					
2	Saya tetap tegar ketika mendapatkan nilai yang jelek					
3	Saya selalu berusaha agar prestasi saya meningkat					
4	Saya tidak percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki					
5	Ketika saya mengalami kegagalan, saya menjadi pendiam					
6	Saya sulit memprioritaskan belajar daripada bermain					
7	Saya akan tetap berusaha menyelesaikan masalah meskipun sulit					
8	Saya tetap berusaha pantang menyerah ketika mengalami kesulitan di sekolah					
9	Saya rajin mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi					
10	Ketika saya melakukan kesalahan, saya memberanikan diri minta maaf					
11	Ketika teman-teman di kelas tidak setuju dengan ide saya, tidak membuat saya kecil hati					
12	Saya sulit untuk mengetahui penyebab masalah yang saya hadapi					
13	Saya sulit bekerjasama dengan teman yang tidak saya sukai ketika ada tugas kelompok					
14	Meskipun saya mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler, namun saya tetap dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik					
15	Setiap masalah yang saya hadapi adalah pelajaran berharga untuk diri saya agar menjadi lebih baik					
16	Ketika diminta maju didepan kelas, saya merasa malu					
17	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu					

18	Saya mudah marah ketika gagal meraih prestasi					
19	Saya yakin setiap masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluar					
20	Meskipun pernah gagal mendapatkan peringkat di kelas, saya yakin masih punya harapan untuk berprestasi					
21	Ketika saya mengalami kegagalan secara terus menerus, tidak membuat saya pantang menyerah					

2. PRESTASI SISWA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki					
2	Saya selalu meluangkan waktu untuk mengikuti ekstrakurikuler					
3	Saya cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru					
4	Saya mampu menguasai kegiatan di luar jam belajar					
5	Saya selalu memikirkan cara belajar yang efektif dan asik					
6	Saya selalu belajar dulu sebelum kegiatan belajar berlangsung					
7	Saya selalu memikirkan nilai yang akan saya peroleh					
8	Saya membiasakan diri mencari hal-hal yang positif					
9	Saya dan teman-teman berusaha menampilkan yang terbaik					
10	Saya dan teman-teman selalu berdiskusi untuk menampilkan yang terbaik.					

3. MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang mengikuti kegiatan di sekolah meskipun sulit					
2	Saya berani mengambil resiko mengerjakan tugas yang sulit selama mampu saya kerjakan					
3	Saya belajar dengan tekun agar mendapatkan prestasi yang bermanfaat untuk masa depan saya					
4	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan prestasi					
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan tugas dari guru					
6	Saya tidak suka mengerjakan tugas dengan ala kadarnya					
7	Kritik atau saran dari siapapun akan menjadi masukan bagi saya untuk memperbaiki diri					
8	Ketika saya gagal, saya akan mencari cara lain agar tetap bisa mencapai impian saya					
9	Saya berusaha mencari cara baru agar mudah memahami pelajaran sekolah					
10	Saat mengerjakan tugas, saya berusaha menciptakan hasil yang menarik dan berkualitas					
11	Saya inisiatif bertanya ke guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan					
12	Saya suka melakukan kegiatan yang belum pernah saya lakukan					
13	Saya selalu berusaha belajar untuk menambah pengetahuan yang saya miliki					

DATA RESPONDEN

1. ADVERSITY QUOTIENT

nama	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11
aisyah	2	4	5	1	5	4	4	4	4	5	4
akmal	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
albaihaqi	3	4	2	2	2	3	4	4	3	5	3
alfarizi	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
alisa	3	5	4	3	3	2	4	3	4	4	4
amelda	3	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5
amelia	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
angga	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
anisatul	3	3	5	2	5	3	4	5	4	4	4
arya	4	3	5	4	5	3	5	5	5	3	3
asrul	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
ata	4	4	5	1	2	1	5	5	3	5	4
bagas	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4
bayhaqy	4	5	5	1	3	1	3	4	5	5	4
bayu	5	3	4	2	1	3	5	5	5	5	5
bayu rizky	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	4
bisyri	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
burhan	2	3	5	2	4	3	4	4	3	4	5
dimas	1	4	3	1	2	3	5	3	5	4	2
dzakiyyah	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4
elfath	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
esya	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4
fachri	3	1	5	2	3	2	4	4	4	4	4
fahri	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3
fakhril	3	5	4	5	5	1	4	4	4	4	4
fernanda	3	5	3	4	4	2	5	5	2	5	2
fikri	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3
galeh	1	3	5	2	2	3	5	4	2	5	4
gesang	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4
hafidz	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3
hidayatul	2	4	5	1	2	1	5	5	3	5	3
hikmah	3	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4
hulya	3	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5
husna	2	4	5	4	2	3	4	4	5	5	4
ibrahim	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
ilham	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
intan	1	1	4	4	5	1	3	4	4	5	5
irsyam	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	2
izzatul	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
jessica	3	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5

karin	3	3	5	2	2	3	4	4	4	4	3
kefin	2	5	5	4	5	1	4	4	5	4	2
keysa	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4
kharisma	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4
khoirudin	4	4	5	3	3	3	5	5	4	5	4
khoirun	3	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4
khoirun	5	4	5	1	4	1	5	4	5	4	4
kholis	3	4	5	2	3	3	5	5	5	5	4
kholishotun	2	3	4	2	2	3	4	4	4	5	3
kinda	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4
liya	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
maula	4	3	5	3	2	3	4	4	5	4	4
maulana	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
maulika	2	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4
muzakki	2	4	5	2	2	2	5	5	5	4	4
nabila	4	3	5	3	3	3	4	5	4	5	4
najwa	2	3	5	1	3	2	5	5	4	5	4
nazza	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
oktaviana	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
pratama	2	3	5	1	3	3	3	4	4	5	3
putri	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
rahmat	2	4	5	2	2	3	4	3	4	4	3
raka	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	4
rasya	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4
raychanin	2	5	5	1	1	2	5	5	5	4	4
rayhan	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4
revista	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4
reynatta	1	1	5	1	2	2	4	4	5	4	4
ritama	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
riyu	2	4	5	4	2	3	4	4	3	4	3
rizqi	4	1	4	4	3	4	4	4	5	5	4
sabila	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	4
satrio	2	5	5	2	4	2	5	4	5	5	4
sifa	2	2	4	2	2	2	4	3	5	4	5
sulthan	2	5	5	2	2	2	5	4	4	5	1
syahril	4	3	5	3	3	2	5	4	5	4	4
tegar	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
vanesya	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	5
vivia	3	4	4	3	4	2	4	4	5	4	3
wildan	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4
yanuar	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4
yudi	2	3	5	3	2	1	5	3	5	5	5
yusuf	3	4	5	3	3	2	4	4	5	4	3
yusuf	3	2	3	3	2	2	5	5	4	4	4
zainab	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4

zalfa	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4
zivana	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4

Nama	X_12	X_13	X_14	X_15	X_16	X_17	X_18	X_19	X_20	X_21	X
aisyah	5	5	4	5	1	3	5	4	4	4	82
akmal	3	3	3	4	2	3	3	5	5	5	73
albaihaqi	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	65
alfarizi	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	94
alisa	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	71
amelda	2	2	4	5	1	4	3	5	5	4	76
amelia	4	1	5	5	2	5	4	5	5	5	88
angga	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	73
anisatul	3	3	4	4	3	4	1	5	4	5	78
arya	2	1	5	5	1	3	1	4	5	1	73
asrul	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	100
ata	2	3	4	5	2	4	3	5	5	4	76
bagas	4	3	4	5	3	5	3	5	5	2	83
bayhaqy	4	5	5	5	3	5	2	4	5	3	81
bayu	1	5	4	5	1	5	1	4	3	2	74
bayu rizky	3	3	4	5	3	4	3	5	5	5	81
bisyri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
burhan	2	2	5	5	2	5	1	4	5	5	75
dimas	1	2	3	4	1	3	2	5	3	5	62
dzakiyyah	2	3	4	5	4	4	5	5	5	5	91
elfath	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	92
esya	2	1	3	4	2	3	3	4	5	4	72
fachri	2	2	4	4	2	5	5	4	4	4	72
fahri	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	80
fakhril	4	4	3	4	1	4	5	4	4	5	81
fernanda	4	4	2	4	2	3	4	5	3	5	76
fikri	3	3	4	3	2	4	3	5	5	4	77
galeh	3	2	5	4	2	5	3	5	2	4	71
gesang	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	75
hafidz	2	3	3	5	2	4	3	4	4	4	73
hidayatul	2	4	4	5	1	4	4	5	5	4	74
hikmah	3	3	4	5	3	4	3	5	4	5	81
hulya	2	2	4	5	1	4	3	5	5	4	80
husna	1	2	4	5	2	4	3	5	5	4	77
ibrahim	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	80
ilham	3	3	4	5	3	5	3	5	4	5	92
intan	1	5	2	2	1	2	4	5	5	5	69
irsyam	3	2	4	4	3	4	2	5	5	5	79

izzatul	3	3	4	5	3	4	3	5	5	5	88
jessica	2	1	3	4	2	3	2	4	5	4	71
karin	4	2	4	4	2	3	3	5	4	4	72
kefin	2	1	4	4	5	2	4	5	4	5	77
keysa	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	65
kharisma	2	5	5	5	4	4	2	5	5	5	91
khoirudin	3	2	4	5	2	4	3	5	5	5	83
khoirun	2	4	4	4	2	4	5	5	5	5	83
khoirun	1	2	2	4	1	5	1	2	4	5	69
kholis	1	3	4	5	2	3	3	5	5	5	80
kholishotun	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	65
kinda	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	86
liya	2	2	4	4	2	3	2	4	5	5	70
maula	2	1	3	3	2	3	3	5	4	4	71
maulana	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77
maulika	1	3	5	5	2	4	3	5	5	5	82
muzakki	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	72
nabila	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	78
najwa	1	2	4	4	1	3	4	5	4	4	71
nazza	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	69
oktaviana	2	3	3	4	2	4	4	4	4	5	78
pratama	2	2	3	4	2	5	2	4	4	3	67
putri	3	3	4	4	3	4	2	4	4	5	75
rahmat	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	66
raka	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	91
rasya	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	71
raychanin	1	2	3	4	2	3	3	5	5	5	72
rayhan	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	90
revista	2	2	3	4	1	3	5	5	4	4	77
reynatta	2	1	5	4	1	5	1	4	5	4	65
ritama	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	76
riyu	2	1	3	4	5	4	1	4	4	5	71
rizqi	2	3	4	5	2	4	3	5	5	4	79
sabila	3	3	4	5	2	3	2	4	3	5	75
satrio	1	1	4	4	2	5	2	4	4	5	75
sifa	2	1	4	5	2	4	1	4	5	4	67
sulthan	2	1	1	5	2	4	5	5	5	5	72
syahril	3	2	4	5	3	4	3	5	5	4	80
tegar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
vanesya	3	5	4	5	2	5	5	5	5	5	90
vivia	2	3	4	4	2	5	3	4	4	5	76
wildan	3	3	3	5	2	3	5	5	5	5	88

yanuar	3	2	4	4	1	4	5	4	4	4	70
yudi	1	3	4	5	1	4	2	5	5	4	73
yusuf	3	3	4	4	2	4	3	5	5	5	78
yusuf	2	3	5	4	2	4	3	4	4	4	72
zainab	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	68
zalfa	2	3	4	5	4	4	5	5	5	5	91
zivana	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	92

2. PRESTASI SISWA

nama responden	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y
aisyah	5	5	3	3	4	3	4	4	5	5	41
akmal	3	3	4	4	5	3	4	4	3	5	38
albaihaqi	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	43
alfarizi	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
alisa	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	40
amelda	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	45
amelia	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
angga	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	45
anisatul	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	43
arya	5	5	3	5	5	2	5	3	5	5	43
asrul	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
ata	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	42
bagas	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	44
bayhaqy	5	4	3	5	4	2	3	2	4	4	36
bayu	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	42
bayu rizky	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
bisyri	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
burhan	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	42
dimas	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
dzakiyyah	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	46
elfath	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	46
esya	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
fachri	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
fahri	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	41
fakhril	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
fernanda	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
fikri	2	2	4	2	4	3	5	4	4	5	35
galeh	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	37
gesang	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	42
hafidz	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
hidayatul	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
hikmah	4	4	3	3	5	2	5	4	3	5	38

hulya	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	44
husna	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	40
ibrahim	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	42
ilham	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
intan	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	43
irsyam	5	5	3	3	3	2	4	3	4	5	37
izzatul	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	46
jessica	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	42
karin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
kefin	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	42
keysa	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
kharisma	5	4	4	5	5	3	5	4	3	2	40
khoirudin	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
khoirun	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
khoirun	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
kholis	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
kholishotun	5	5	3	5	4	2	4	2	4	4	38
kinda	5	5	4	2	4	1	5	5	4	2	37
liya	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	47
maula	4	3	2	5	3	4	4	4	5	5	39
maulana	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40
maulika	3	2	3	3	4	3	4	5	5	3	35
muzakki	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	41
nabila	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	38
najwa	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
nazza	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	44
oktaviana	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	39
pratama	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	43
putri	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
rahmat	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	35
raka	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
rasya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
raychanin	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	40
rayhan	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	41
revista	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
reynatta	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	40
ritama	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	46
riyu	4	5	3	2	3	1	3	4	4	4	33
rizqi	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	38
sabila	1	3	3	2	3	4	4	5	5	4	34
satrio	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	44
sifa	4	4	4	5	4	3	3	3	4	2	36
sulthan	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	42
syahril	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
tegar	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39

vanesya	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	40
vivia	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
wildan	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	45
yanuar	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	41
yudi	5	5	3	3	5	1	1	4	4	3	34
yusuf	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
yusuf	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	41
zainab	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	45
zalfa	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
zivana	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41

3. MOTIVASI BERPRESTASI

nama	Z_1	Z_2	Z_3	Z_4	Z_5	Z_6	Z_7	Z_8	Z_9	Z_10	Z_11	Z_12	Z_13	Z
aisyah	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
akmal	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	3	5	53
albaihaqi	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	60
alfarizi	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
alisa	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
amelda	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	57
amelia	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	51
angga	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	56
anisatul	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	58
arya	2	1	2	5	4	3	3	5	5	3	5	5	4	47
asrul	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	60
ata	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	55
bagas	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	48
bayhaqy	5	4	3	4	4	1	5	5	3	5	4	3	2	48
bayu	4	3	4	3	4	2	5	5	4	3	4	5	5	51
bayu rizky	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	47
bisyri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
burhan	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	57
dimas	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	53
dzakiyyah	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	57
elfath	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	57
esya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
fachri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
fahri	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
fakhril	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	47
fernanda	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
fikri	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	48
galeh	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	55
gesang	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	55
hafidz	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	50

hidayatul	4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	3	3	52
hikmah	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	54
hulya	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
husna	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	50
ibrahim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
ilham	5	4	4	5	5	1	4	4	4	4	5	5	5	55
intan	4	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	52
irsyam	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	59
izzatul	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	57
jessica	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
karin	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
kefin	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	51
keysa	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	4	55
kharisma	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	50
khoirudin	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	59
khoirun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
khoirun	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	54
kholis	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	56
kholishotun	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	53
kinda	4	1	4	5	2	4	4	2	1	4	1	4	3	39
liya	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	58
maula	1	2	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	51
maulana	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	59
maulika	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	58
muzakki	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
nabila	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
najwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
nazza	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	51
oktaviana	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	53
pratama	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	54
putri	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	51
rahmat	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	44
raka	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	56
rasya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
raychanin	1	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	53
rayhan	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	59
revista	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	49
reynatta	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
ritama	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	56
riyu	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	1	49
rizqi	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	60
sabila	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	53
satrio	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	3	5	4	49
sifa	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	57
sulthan	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	53

syahril	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	58
tegar	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	56
vanesya	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
vivia	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	3	3	52
wildan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
yanuar	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
yudi	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	52
yusuf	2	3	5	4	4	1	5	5	3	4	4	4	5	49
yusuf	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	55
zainab	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	55
zalfa	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	55
zivana	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	55

HASIL UJI VALIDITAS

1. Variabel X

Correlations

		X_27	X_28	X_29	X_30	X_31	X
X_1	Pearson Correlation	.253	.187	.185	.000	-.030	.540**
	Sig. (2-tailed)	.076	.194	.198	1.000	.838	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_2	Pearson Correlation	.284*	.084	.017	.366**	.115	.579**
	Sig. (2-tailed)	.046	.561	.904	.009	.424	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_3	Pearson Correlation	.071	-.063	.354*	-.017	.019	.354*
	Sig. (2-tailed)	.626	.664	.012	.906	.896	.012
	N	50	50	50	50	50	50
X_4	Pearson Correlation	.326*	-.034	.117	-.017	-.283*	.289*
	Sig. (2-tailed)	.021	.815	.418	.906	.046	.042
	N	50	50	50	50	50	50
X_5	Pearson Correlation	.017	-.107	.385**	.200	.066	.252
	Sig. (2-tailed)	.907	.461	.006	.163	.649	.077
	N	50	50	50	50	50	50
X_6	Pearson Correlation	.146	.229	-.055	.164	.178	.211
	Sig. (2-tailed)	.313	.110	.705	.255	.215	.142
	N	50	50	50	50	50	50
X_7	Pearson Correlation	-.099	.128	.127	.278	-.096	.499**
	Sig. (2-tailed)	.494	.375	.380	.050	.507	.000
	N	50	50	50	50	50	50

X_8	Pearson Correlation	.176	-.121	.197	.130	.019	.444**
	Sig. (2-tailed)	.222	.402	.169	.368	.896	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X_9	Pearson Correlation	-.186	.115	.123	-.032	-.322*	.191
	Sig. (2-tailed)	.196	.425	.394	.828	.023	.183
	N	50	50	50	50	50	50
X_10	Pearson Correlation	.168	.250	-.069	.350*	.088	.546**
	Sig. (2-tailed)	.244	.080	.634	.013	.542	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_11	Pearson Correlation	.172	.151	.173	.341*	-.077	.610**
	Sig. (2-tailed)	.234	.294	.230	.016	.594	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_12	Pearson Correlation	.045	-.153	.060	.000	.231	.156
	Sig. (2-tailed)	.755	.288	.678	1.000	.107	.278
	N	50	50	50	50	50	50
X_13	Pearson Correlation	.018	-.110	-.165	.138	.097	.295*
	Sig. (2-tailed)	.903	.445	.252	.339	.502	.037
	N	50	50	50	50	50	50
X_14	Pearson Correlation	.357*	.013	.186	.146	-.088	.543**
	Sig. (2-tailed)	.011	.929	.196	.311	.541	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_15	Pearson Correlation	-.085	.300*	.202	.359*	-.018	.470**
	Sig. (2-tailed)	.558	.034	.160	.010	.903	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X_16	Pearson Correlation	.368**	-.076	.300*	.150	.484**	.246
	Sig. (2-tailed)	.009	.598	.034	.297	.000	.085
	N	50	50	50	50	50	50
X_17	Pearson Correlation	-.133	.297*	-.116	.178	-.014	.388**
	Sig. (2-tailed)	.359	.036	.422	.215	.921	.005
	N	50	50	50	50	50	50
X_18	Pearson Correlation	.173	.178	-.092	.050	-.078	.368**
	Sig. (2-tailed)	.229	.217	.524	.732	.590	.009
	N	50	50	50	50	50	50
X_19	Pearson Correlation	.113	.042	.185	.480**	-.030	.519**
	Sig. (2-tailed)	.436	.773	.198	.000	.838	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X_20	Pearson Correlation	.451**	-.179	.321*	.000	.067	.392**
	Sig. (2-tailed)	.001	.214	.023	1.000	.646	.005
	N	50	50	50	50	50	50
X_21	Pearson Correlation	-.008	.091	.096	.221	-.100	.280*

	Sig. (2-tailed)	.955	.532	.508	.123	.490	.049
	N	50	50	50	50	50	50
X_22	Pearson Correlation	-.026	-.016	-.157	.011	-.043	.363**
	Sig. (2-tailed)	.857	.912	.278	.939	.768	.010
	N	50	50	50	50	50	50
X_23	Pearson Correlation	.168	.228	-.032	-.043	.065	.257
	Sig. (2-tailed)	.242	.112	.824	.765	.652	.072
	N	50	50	50	50	50	50
X_24	Pearson Correlation	.171	-.299*	.298*	.362**	-.034	.324*
	Sig. (2-tailed)	.234	.035	.036	.010	.812	.022
	N	50	50	50	50	50	50
X_25	Pearson Correlation	-.192	.061	-.178	-.126	-.289*	.204
	Sig. (2-tailed)	.182	.673	.215	.382	.042	.155
	N	50	50	50	50	50	50
X_26	Pearson Correlation	.001	.317*	.046	.081	-.076	.369**
	Sig. (2-tailed)	.993	.025	.750	.575	.600	.008
	N	50	50	50	50	50	50
X_27	Pearson Correlation	1	-.195	.270	.014	.173	.329*
	Sig. (2-tailed)		.174	.058	.926	.231	.020
	N	50	50	50	50	50	50
X_28	Pearson Correlation	-.195	1	-.068	.019	-.059	.246
	Sig. (2-tailed)	.174		.641	.898	.683	.085
	N	50	50	50	50	50	50
X_29	Pearson Correlation	.270	-.068	1	.301*	.118	.315*
	Sig. (2-tailed)	.058	.641		.034	.414	.026
	N	50	50	50	50	50	50
X_30	Pearson Correlation	.014	.019	.301*	1	.299*	.461**
	Sig. (2-tailed)	.926	.898	.034		.035	.001
	N	50	50	50	50	50	50
X_31	Pearson Correlation	.173	-.059	.118	.299*	1	.061
	Sig. (2-tailed)	.231	.683	.414	.035		.674
	N	50	50	50	50	50	50
X	Pearson Correlation	.329*	.246	.315*	.461**	.061	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.085	.026	.001	.674	
	N	50	50	50	50	50	50

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	31

2. Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	10

3. Variabel Z

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	16

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.007	4.301		10.930	.000		
	Adversity Quotient	.083	.055	.162	1.512	.134	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.748	4.972		3.570	.001		
	Adversity Quotient	.089	.042	.210	2.131	.036	.974	1.027
	Motivasi Berprestasi	.304	.081	.371	3.763	.000	.974	1.027

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

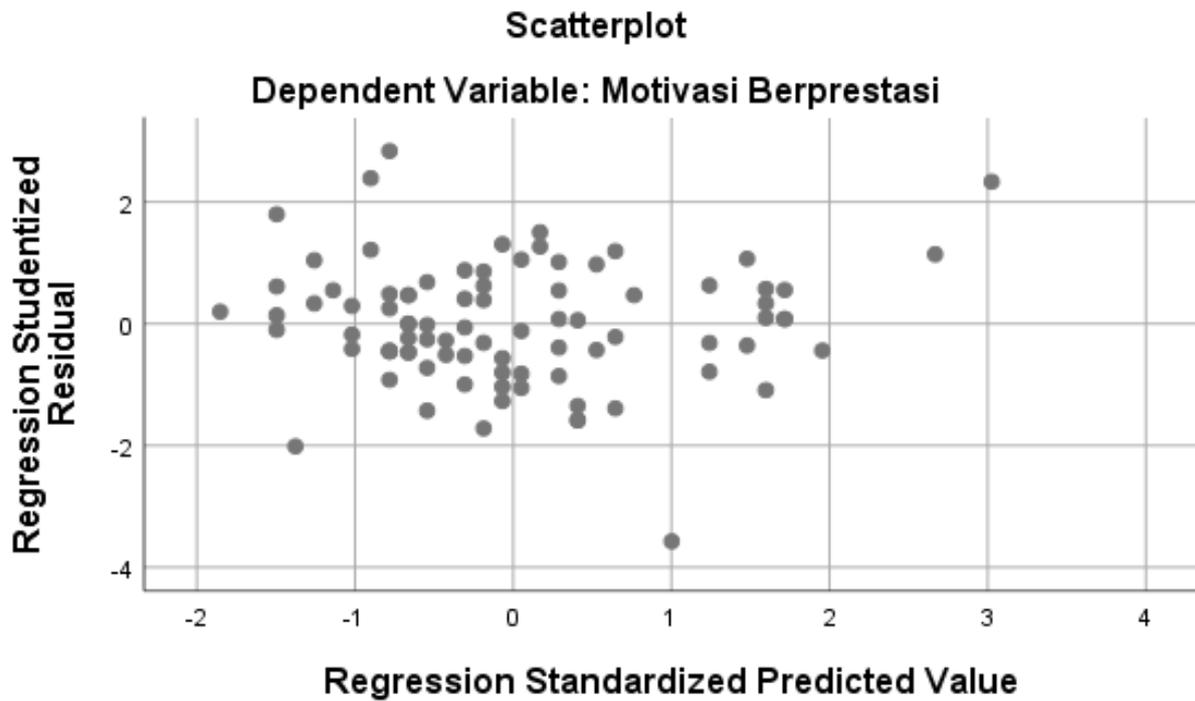
UJI HETEROSKEDASTISITAS

- Pada persamaan pertama (*adversity quotient* → motivasi berprestasi)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.719	2.776		.259	.796
	Adversity Quotient	.032	.036	.098	.911	.365

a. Dependent Variable: Abs_Res1

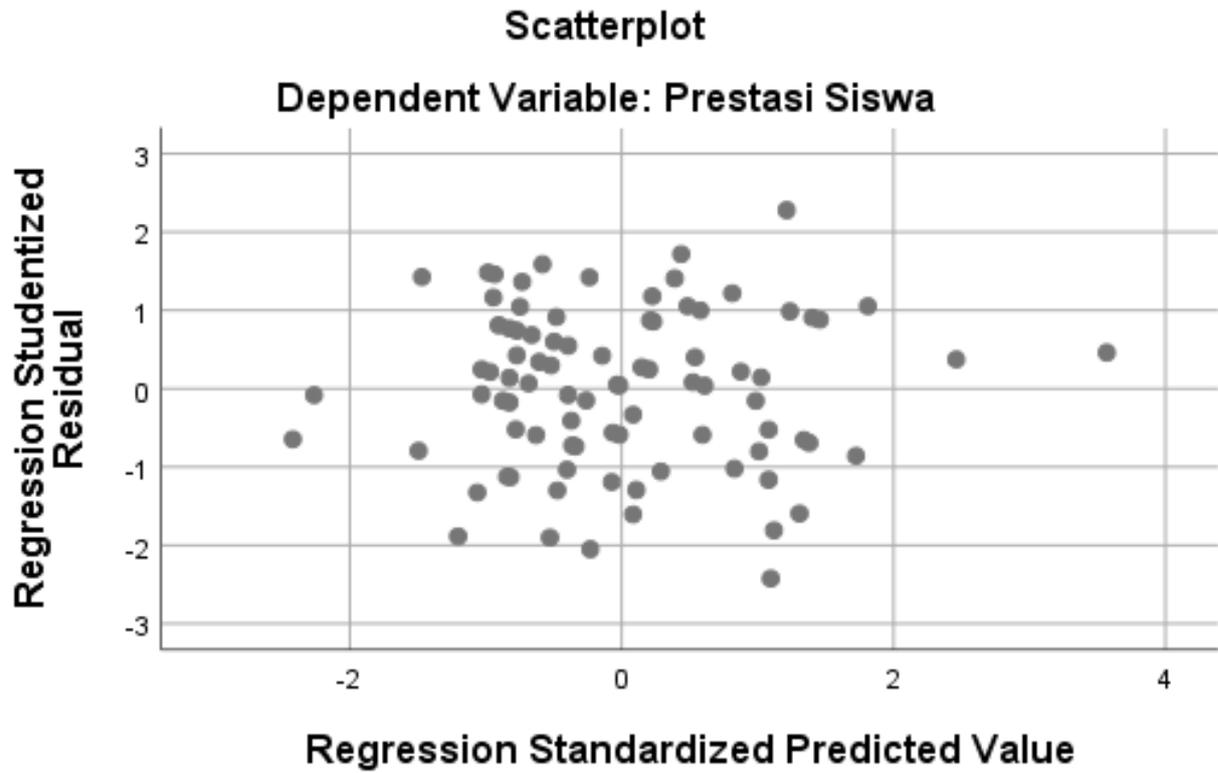


- Pada persamaan kedua (*adversity quotient*, motivasi berprestasi→prestasi siswa)

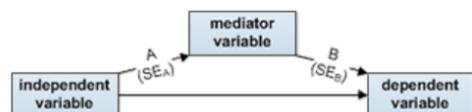
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.033	2.788		.370	.712
	<i>Adversity Quotient</i>	-.013	.023	-.063	-.574	.567
	Motivasi Berprestasi	.049	.045	.118	1.074	.286

a. Dependent Variable: Abs_Res2



HASIL UJI SOBEL



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.40014279

One-tailed probability: 0.08073528

Two-tailed probability: 0.16147056

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan WAKA 1 MTs NU Pakis



2. Penyebaran kuesoner





3. Piala Prestasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1394 /FPsi.1/PP.009/5/2024
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

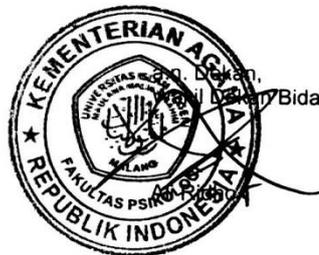
13 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala MTs NU Pakis
Pakis, Kabupaten Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: ASRIANA ELFA / 200401110139
Tempat Penelitian	: MTs NU Pakis
Judul Skripsi	: PENGARUH <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA MTs NU PAKIS
Dosen Pembimbing	: 1. Rika Fuaturosida, MA. 2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
Tanggal Penelitian	: 14-05-2024 s.d 15-05-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



Dekan,
Bidang Akademik,

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.